

M. NAJIB
Adfani

YUNI
Wahyuni

SITI
sarah

SAIFUL
Rohman

CYNDI
Rahmadani

MUHAMMAD
Adhitia

RIZKY
Ayu

DEWY
Rismayanti

TEMPAT ASING KOK "NYAMAN"





**KULIAH
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat limpahan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan Chapter Book yang berjudul Tempat Asing Kok Nyaman. Di dalam penyusunan chapter book penulis berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis demi penyelesaian chapter book ini. Kami menyadari tanpa suatu arahan dari dosen pembimbing lapangan kami yaitu Bapak Khalif Oktifan Yani, M.Sos, serta masukan-masukan dari berbagai pihak yang telah membantu, mungkin kami tidak dapat menyelesaikan chapter book ini dengan tepat waktu. Chapter book ini dibuat sedemikian rupa semata-mata hanya untuk membangkitkan kembali minat baca mahasiswa sebagai motivasi dalam berkarya khususnya pada karya tulis. Maka dengan kerendahan hati penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam proses penyelesaian ini. Semoga book chapter ini dapat bermanfaat dan mudah dipahami bagi penulis khususnya serta para pembaca.

Lembok, 30 September 2023

Penulis



CHAPTER I

APAKAH KKN MENYENANGKAN ATAU MENYERAMKAM ?

“Ya namanya juga mahasiswa kayaknya nggak afdol gitu kalo belum ngerasain kkn. Hal pertama yang ada di pikiran tentang kkn pasti sesuatu yang menyenangkan apakah benar demikian.”





**KULIAH
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

MUHAMMAD NAJIB ADFANI (Long Ikis – Lembok)

**APAKAH KKN MENYENANGKAN ATAU
MENYERAMKAM ?**

Hallo kawan kawan semua apa kabarnya nih? Semoga, selalu dalam keadaan baik dan sehat semua, Amiin. Ada sedikit Cerita nih buat temen temen semua tentang masa KKN (kuliah kerja nyata) Kami, kami adalah satu kelompok yang cukup unik berisikan 8 orang yang berbeda prinsip hidup yang mana di persatukan oleh keadaan yang ada, ada beberapa keadaan di saat pertama kami akan melaksanakan KKN (kuliah kerja nyata) di awal kami memiliki pandangan yang berbeda tentang kkn apakah kkn itu semengasyikan atau menyeramkan.

Awal mula kami adalah mahasiswa semester 6 yang akan naik ke semester 7 di mana, yaelah semester 6 rasanya begitu gitu aja masuk kuliah, materi, tugas, lalu pulang. Kehidupan yang membosankan sampai ketika ada berita perihal KKN (kuliah kerja nyata), berita yang cukup menggeparkan di mana saat berita itu muncul disertai dengan bayang bayang KKN (kuliah kerja nyata).

Kata sebagian kating dan temen temen yang sudah merasakannya mereka berkata KKN (kuliah kerja nyata) sangat

menyenangkan karena banyak cerita menarik yang mereka sajikan mereka bercerita seakan akan KKN (kuliah kerja nyata) semenyenangkan itu ada yang bercerita kekompakan tim KKN (kuliah kerja nyata) nya ada yang bercerita tentang perpisahan yang di berikan desa, memang yang namanya perpisahan adalah hal yang sangat berat dan juga cukup sulit di lalui. Kata sebagian orang berpisah saat KKN (kuliah kerja nyata) adalah hal yang tidak di inginkan karena pastinya tidak akan bertemu sesering saat di KKN dan memang untuk perpisahan KKN pasti di buat semeriah mungkin.

Namun, Itu semua adalah KKN (kuliah kerja nyata) versi mereka!, Juga telah mereka hadapi!, Belum tentu apa yang mereka ceritakan akan sama seperti yang akan kita laksanakan nantinya. Di keadaan bimbang seperti ini saya pun berpikir untuk melalui semuanya dengan semaksimal saya dan masih memberikan pemikiran yang positive tentang KKN (kuliah kerja nyata) dan begitu lah keadaanya akan saya jaga pemikitan ini sampai tiba waktu di mana KKN (kuliah kerja nyata) di laksanakan, Apapun yang meraka ceritakan semasa KKN (kuliah kerja nyata) akan saya jadikan masukan dan juga pembelajaran bagi diri saya pribadi agar nantinya saya memiliki bekal di saat KKN (kuliah kerja nyata) di laksanakan.

Waktu pendaftaran pun telah berlalu. Penempatan dan pembagian tiap kelompok pun telah keluar, akan Tetapi ada sesuatu yang mengganjal di pikiran perihal KKN (kuliah kerja nyata). Haruskah saya merasa senang atau sebaliknya. Pikiran yang amburadul memikirkan KKN (kuliah kerja nyata) di depan mata, Apakah KKN (kuliah kerja nyata) akan menghabiskan banyak biaya?

Teman sekelompok saya akan mudah di ajak kerja sama? Apakah KKN (kuliah kerja nyata) saya berjalan dengan sukses seperti cerita mereka. Beribu pertanyaan yang muncul dan kekhawatiran yang terlintas di kepala.

Beberapa hari kemudian waktu pembekalan pun tiba hari di mana akan bertemu dengan teman teman sekelompok saling mengenal satu sama lain namun di hari pembekalan KKN (kuliah kerja nyata) posisi saya masih berada di pulau jawa, apa nggak pusing mikirin semuanya. Jadi mau nggak mau, untuk rapat pertama yang di adakan setelah Pembekalan saya berhalangan hadir. Akhirnya teman teman saya memutuskan untuk melaksanakan rapat via online melalui zoom meeting.

Ada dua kali rapat yang kita laksanakan. “Rapat pertama” adalah hal yang canggung untuk kita yang masih membiasakan diri satu sama lain, dalam hal ini apakah harus bersikap ramah atau cuek. Bersikap ramah pun takutnya di bilang SKSD sok kenal sok dekat, pada akhirnya pembahasan pun di mulai karena ada satu orang yang memberanikan diri untuk berbicara duluan. Pembahasan yang cukup menarik dengan antusias dari semua anggota kelompok. Kami mulai memperkenalkan diri satu sama lain, membagi struktur kelompok saling bertukar informasi dan yang terpenting saling melepaskan rasa canggung satu sama lain.

“Rapat kedua” Kami laksanakan sebelum keberangkatan ke desa di mana rapat kedua ini lebih berfokus ke operasional dan juga biaya KKN (kuliah kerja nyata) itu sendiri dan Alhamdulillah di rapat kedua ini kami laksanakan secara offline. Memang sangat berbeda dari rapat kemarin rapat kali ini terasa sangat canggung

namun mau nggak mau kami harus mengenal satu sama lain dan juga membiasakan diri satu sama lain.

Sebenarnya pada rapat kedua saya sedikit terlambat wkwk, dikarenakan masih berada di Balikpapan. Seharusnya saya ikut berbelanja bahan makanan untuk seminggu di awal kita berada di desa. Oh iya, prihal biaya kami di awal kami tidak memaksakan intinya tidak memberatkan dan juga jangan terlalu ringan jadi yang pas dengan kebutuhan kita. Di rapat kali ini kita juga membahas prihal baju, name tag, dan juga transportasi yang akan kita gunakan untuk memuat barang barang bawaan kita.

Oh iya, saya lupa untuk memperkenalkan diri dan teman teman KKN (kuliah kerja nyata) saya nama saya Muhammad Najib Adfani saya berposisi sebagai ketua di KKN (kuliah kerja nyata) desa Lombok (kuliah kerja nyata) adapun sekertaris saya berjumlah dua orang sekertaris pertama saya bernama Wahyuni sekertaris kedua bernama Siti Sarah adapun bendahara bernama Rizky Ayu Widyaputri di panggil (Ling – Ling) memang terdengar agak aneh namun memang panggilan asalnya begitu. Ling ling adalah julukan mungkin dikarenakan matanya yang sipit seperti orang cina. Lanjut humas ada dua orang dan dua duanya laki-laki, Humas pertama bernama Muhammad Saipul Rohman dan yang kedua bernama Muhammad Adhitia, untuk PDD (publikasi, dokumentasi, dan dekorasi) ada dua juga dan dua duanya perempuan, PDD (publikasi, dokumentasi, dan dekorasi) pertama bernama Cyndi Eka Rahmadani dan yang kedua bernama Dewy Rismayanti. Jumlah kami 8 orang dengan perbandingan 3 cowok dan 5 cewek, cukup pas bukan wkwk, namun alhamdulillahnya dengan komposisi begini semua berjalan sesuai rencana.

Pada akhirnya walaupun begitu banyak pandangan yang terlintas di benak saya, saya tetap meyakini satu hal tentang KKN (kuliah kerja nyata) biarkan pandangan itu berjalan tetap pada ranah yang semula. Namun dalam keadaan sekarang mungkin agak lebih terkontrol karena melihat dari teman teman yang begitu seru dan juga sefrekuensi satu sama lain, pikiran itu pun akhirnya menjadikan harapan untuk mensukseskan KKN (kuliah kerja nyata) yang akan kami hadapi, jalani dan juga beri yang terbaik semampunya.

Sampailah kita di ujung cerita ini, memang pembahasan untuk chapter awal kurang menarik namun ini semua harus kami sampaikan karena “berbagi pengalaman adalah sesuatu yang perlu agar kedepannya para pembaca dapat mengambil pelajaran dari cerita yang kami bagikan”. Baiklah kawan kawan semuanya mungkin sedikit pengalaman kami apabila ada baiknya ya Alhamdulillah dan apabila ada buruknya kami memohon maaf yang sebesar besarnya

Sekian dan terima kasih.



CHAPTER II

LANGKAH AWAL PENYESUAIAN DI TEMPAT ASING

“Jauh dari rumah dimana kehidupan di sana yang memiliki perbedaan kesehariannya dengan kami yang kehidupan kesehariannya hanya berangkat ke kampus dan belajar kali ini kami mendapatkan pengalaman yang sangat luar biasa ”





**KULIAH
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

MUHAMMAD ADHITIA (Long Ikis – Lembok)

**LANGKAH AWAL PENYESUAIAN DI
TEMPAT ASING**

Assalamualaikum, halo hai semua. Saya akan menceritakan sedikit kisah bagaimana kegiatan kami selama KKN di 1 Minggu Pertama. Bagaimana kita beradaptasi dengan tempat tinggalnya, dengan warga nya bahkan dengan teman se posko sendiri.

Yukkk kita back to 14 juli sekitar jam set 6 sore saya dan teman-teman akhirnya tiba di desa lembok setelah perjalanan jauh hampir 7-8 jam perjalanan. Setelah tiba, kami di sambut dengan pak kades dan bu kades di perpustakaan desa. Pilihan kami sih antara 2 untuk di jadikan posko yang di tawarkan oleh pak kades antara menjadikan perpustakaan untuk tempat tinggal dan rumah sewa yang tak berpenghuni lama. Dan setelah melihat-lihat keadaan perpustakaan dan rumah sewa nya kami memutuskan untuk memilih rumah sewa untuk di jadikan posko, awal nya sih temen-temen takut karena hawa yang kurang mengenakan dan juga gelap karena telah tidak di huni lama, hehe. Btw biaya tempat tinggal di tanggung oleh desa ya hehe Alhamdulillah. Setelah memasukkan barang-barang yang kami bawa, kami mandi dan langsung

beristirahat karena keadaan badan yang sudah lelah seharian di perjalanan. Awal kami datang kami sudah memutuskan untuk melakukan survey desa selama 1 minggu, kami ingin tahu bagaimana keadaan desa, bagaimana warga nya dan apa saja yang bisa kami lakukan selama 40 hari di sana.

Pada keesokannya kami langsung kunjungan ke rumah pak kepala desa. Awalnya sih kami canggung ketika memperkenalkan diri, tapi beliau sangat ramah dan sangat menyambut baik kehadiran kami, memberitahu kami bagaimana keadaan desa dan apa saja yang dapat kami jadikan proker di desa. setelah berbincang, kami kembali ke posko dan gotong royong untuk membersihkan sekitaran posko agar lebih enak di lihat, bersih dan tidak kotor. di hari Sabtu dan Minggu kami hanya melakukan bersih-bersih, santai di posko untuk penyesuaian diri dan juga up chemistry dengan teman satu posko anjayyyyy chemistry.

Lanjut pada hari senin, kami pergi ke kantor desa, berkenalan dengan staf-staf kantor desa seperti mas kur, mba jepi, mas eka, dll. mereka bener-bener welcome dan senang dengan kehadiran mahasiswa/i KKN di desa, karena tahun kemaren sih kata mereka tidak ada yang KKN di desa lombok. Setelah lumayan lama mengobrol dan foto-foto dengan staff desa, kami lanjut dengan survey keberadaan rumah RT-RT yang ada di desa lombok di arahkan dengan mas eka sebagai pembimbing kami. THX TO MAS EKA. Di sela-sela melihat keberadaan RT-RT kami juga tidak lupa singgah di TK dan SDN 003, berkenalan dengan adik-adik di sana dan juga izin kepada kepala sekolah untuk menyampaikan jika ada kelas yang kosong kami dapat membantu untuk mengajar adik-adik di sana.

oh iyaa ketika kami datang, adik-adik antusias dengan kehadiran kami. Ciri khas yang sangat sering kami dengar yaitu : "KKNNNNNNNN....." Ntah itu di sekolah ataupun di kegiatan lainnya. kapan pun dan dimana pun selalu memanggil kami dengan seperti itu hahaha. Back to topic setelah selesai melakukan survey keberadaan RT dan juga kunjungan ke TK dan SD sehabian, kami kembali ke posko untuk beristirahat.

Keesokan hari nya tepat nya pada tanggal 18, kami melakukan kunjungan ke rumah-rumah RT untuk izin dan kami ingin membantu jika ada yang perlu kami bantu di setiap RT nya. Pak RT dan Bu RT di desa sangat baik, sangat menyambut dengan baik. ketika kami berkunjung ke rumah mereka, banyak sekali makanan dan snack yang di hidangkan untuk kami. hahaha kami sih yang hobi makan seneng sama yang begini. Mereka juga mudah untuk di ajak bercanda bersama, kami pun jadi tidak canggung dan menganggap seperti adanya keluarga kedua di desa ini. Dan pada siang hari nya kami di beritahu oleh mas eka jika ada turnamen mini soccer u-13 di desa sebelah, dan di ajak untuk menonton dan mendukung tim/anak-anak desa lembok pada hari itu. ketika kami datang sangat banyak warga ntah dari desa sebelah dan desa lembok untuk menonton pertandingan nya. kami sangat antusias untuk mendukung tim dari desa lembok dan benar aja tim anak-anak dari desa lembok menang telak pada pertandingan hari itu (anjay membantai nih senggol dong). Setelah pertandingan selesai kami memberikan selamat kepada anak-anak dan juga menyalami pelatih dari tim Lembok yaitu bang wardi (tanpa di sangka ini orang yang sangat akrab dan sering bahkan hampir setiap hari di posko kami gaessss) tapi ketika disini kami baru berkenalan saja

wkwkwk dan setelah selesai pun kami pulang ke posko karena malam hari nya kami akan melakukan pawai obor dengan warga-warga menyambut satu Muharram. Malam pun tiba kami pergi ke mushola untuk melakukan shalat Maghrib berjamaah dan juga pengajian, setelah selesai barulah kami berkumpul di kantor desa untuk naik mobil bersama ibu RT 09 menuju titik kumpul awal pawai obor. banyak warga yang ikut antusias bahkan sampai memunculkan kemacetan, sembari dengan takbir, shalawatan memeriahkan sambutan pawai satu Muharram ini. kami pun tidak lupa mengambil moment take a picture and video sebanyak-banyaknya sebagai dokumentasi dan juga kenang-kenangan pastinya. Rute pawai cukup panjang dan jauh tetapi dengan keadaan yang ramai tersebut tidak ada lelah sama sekali bahkan memberikan rasa yang belum pernah apa yang kami rasakan haha. Setelah sampai pada titik finish pawai, kami beramai-ramai mengajak ibu, bapak dan adik² untuk melakukan foto dan video bersama. banyak kenangan setelah pawai tersebut. Setelah itu kami pun pulang ke posko untuk beristirahat.

Pagi pun tiba kami bergegas bangun, shalat dan sarapan bersama sebelum melaksanakan kegiatan (oh iya gaes kami selalu makan bersama agar kebersamaan dan kekeluargaan kami dapet sih hehe). Kegiatan hari ini untuk berkunjung ke RT 07 atau biasa di kenal dengan sebutan Sindet. Sindet ini merupakan kawasan atau perumahan perusahaan yang ada di desa, letak nya pun ada di dalam hutan lumayan jauh dari pemukiman jalan poros desa lombok, ketika kami menuju ke sindet dan kembali di bimbing oleh mas eka & mba jepi (THX TO MAS EKA & MBA JEPI) perjalanan yang cukup merusak motor ya haha karena jalan tanah dan

bebatuan yang berlubang karena lalu lalang truk² perusahaan batu, dan juga sawit tentu nya. setelah sekitar 15 menit perjalanan kami pun sampai di sindet, kami di sambut dengan pemandangan yang memanjakan mata hijau nya tumbuhan dan juga pohon sawit yang tertata rapi, setelah masuk ke perumahan tersebut kami pun berbincang² dengan ketua RT 07 mengenai sindet tersebut dan juga kegiatan kami di desa ini. sesudah berbincang lama kami pun pamit untuk pulang, sayang nya di perjalanan pulang kami kehujanan dan basah kuyup pada saat itu :) kami pun kebut²an untuk cepat sampai ke posko karena takut jatuh sakit, masih banyak yang perlu kami kunjungi.

Keesokan hari nya kami melakukan survey dan kunjungan ke TPA yang ada di desa Lembok, total terdapat 3 TPA. kami pun tegur sapa dengan adik-adik dan juga memperkenalkan diri terhadap ustad/ustadzah. mereka sangat terbantu dengan adanya kami, karena kami dapat membantu kegiatan TPA ini dan juga di harapkan bisa memberikan sedikit ilmu yang di punya. Banyak sekali harapan dari ustad/ustadzah dari kami, karena kami mahasiswa dari kampus yang terkenal dengan agama nya dan di harapkan bisa untuk membantu dari adik-adik TPA ini. Dan pada malam hari nya kami menghadiri undangan dari pak kades untuk datang ke pengajian di rumah beliau. Ini sih yang kita tunggu selain karena pengajian nya, yaaaaaaa karena makan-makannya hahahahahaha dan juga yaaa untuk tambah akrab dengan warga desa lembok. Sesudah pengajian pun kami balik ke posko dan langsung istirahat.

Keesokannya pagi hari kami di ajak untuk gotong royong di RT 06 untuk menggali saluran air dan jalan untuk ke musholla yang baru di bangun. banyak sekali warga yang ikut gotong royong, warga juga ramah kepada kami dan tidak ada hal yang menunjukkan bahwa mereka tidak suka dengan kehadiran kami. kami sangat senang di sambut baik dengan warga desa, kami awalnya yang sangat kebingungan dan juga linglung terhadap kondisi desa yang seperti apa akan tetapi keramahan dan juga kebaikan warga desa yang bisa bikin kami nyaman tinggal dan berada di desa ini, begitu lah langkah awal dan masa penyesuaian kami selama 1 Minggu pertama (kegiatan awal) yang kami lakukan dengan warga desa lombok, Terimakasih wassalamu'alaikum.



CHAPTER III

KEHIDUPAN SEHARI-HARI KAMI DI TEMPAT ASING

“Mungkin 45 hari merupakan pertemuan yang singkat tapi kita bisa untuk solid. Dengan orang baru dan ilmu yang baru selama KKN mungkin kita banyak drama tapi percayalah itu menjadi pelajaran tersendiri.”





**KULIAH
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

CYNDI EKA RAHMADANI (Long Ikis – Lembok)

KEHIDUPAN SEHARI-HARI KAMI DI TEMPAT ASING

Singkat cerita tentang kehidupan kami sebagai Mahasiswa yang pertama kali jauh dari rumah dan keluarga, dimana kehidupan di sana yaitu Desa Lembok yang memiliki perbedaan kesehariannya dengan kami yang ada di kehidupan kota Samarinda yang hanya berangkat ke kampus dan belajar kali ini kami mendapatkan pengalaman yang luar biasa yaitu dapat melihat sekaligus membantu kehidupan keseharian masyarakat yang ada di Desa. Seperti tujuan awal kami datang ke Desa ini yaitu untuk KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan mencari jodoh bila dapat EAAA, yang pastinya kami datang ke Desa ini memiliki program kerja yang mana program kami ini adalah untuk membantu masyarakat yang ada di Desa Lombok. Biasanya kegiatan yang sering dilakukan oleh warga Desa Lombok adalah kegiatan gotong royong dimana setiap RT 01 sampai RT 09 di desa ini mempunyai kegiatan gotong royong setiap seminggu sekali, tidak hanya gotong royong saja setiap RT juga membudidayakan ikan lele. Dan setiap harinya kami mendapat tugas dari RT 04 untuk membantu memelihara kolam lele yaitu dengan memberi makan lele tersebut, karena posko kita dekat dengan kolam lele tersebut sehingga kami diminta untuk

membantu memberi makan lele – lele tersebut. Di kala senggang pula kami juga bersosialisasi berkeliling desa untuk melihat apa yang bisa kami bantu di lingkungan masyarakat, kami tidak hanya bersosialisasi dengan masyarakat yang ada disana kami juga bersosialisasi dengan pemuda karang taruna, paklek pentol, karena setiap ada pentol lewat kami selalu memanggil untuk membeli sehingga paklek pentol ingat betul dengan kami ber delapan ini, tidak hanya paklek pentol yang kami panggil setiap sorenya, semua paklek yang berjualan melewati posko kami, akan kami panggil entah itu paklek es potong, ice cream, dan masih banyak paklek lainnya.

Kembali ke kegiatan kami yang paling rutin yaitu adalah kegiatan gotong royong yang kita lakukan secara bergiliran di setiap minggunya, dikarenakan di Desa Lombok ini mempunyai 09 RT dan kami tidak dapat mengikuti gotong royong di setiap RT, dikarenakan kami juga ada burdah (bagi yang perempuan) maka kami membagi harinya, di hari senin dan rabu kami melakukan burdah pada siang hari, di hari rabu pagi kami melakukan gotong royong di RT 07 yaitu sindet bisa di bilang RT 07 ini atau yang biasa dibbilang sindet merupakan RT yang paling jauh dari Desa Lombok karena berada di kebun sawit, kami pergi ke RT 07 atau sindet memerlukan waktu sekitar setengah jam untuk pergi kesana, dan di hari jumat kami melakukan di gotong royong di RT 06. Pada saat gotong royong kami bersosialisasi dengan masyarakat, dan masyarakat di Desa Lombok ini menggunakan Bahasa yang berbeda – beda membuat kami mengenal Bahasa - Bahasa baru, ada yang menggunakan Bahasa jawa, banjar, dan Bahasa Desa Lombok yaitu Bahasa Paser, Orang – orang yang ada di Desa

Lembok kebanyakan bersuku jawa (pendatang) dan penduduk asli yaitu suku paser. Kami benar – benar bersyukur karena kami dapat diterima dengan sangat terbuka oleh masyarakat Desa Lembok, sekitar seminggu pertama kami di desa lembok sudah akrab dengan warga yang ada di sana, masyarakat Desa Lembok sangat ramah dan juga baik kepada kami maka dari itu kami cepat betul akrab dengan warga yang ada di sana. Banyak dari kegiatan kami yang tidak luput bantuan dari masyarakat di sana, kami serasa seperti menjadi bagian dari masyarakat Desa Lembok yang sudah dianggap seperti keluarga oleh masyarakat yang ada disana.

Kebanyakan masyarakat yang ada di desa lembok merupakan orang yang rajin dan pekerja keras, banyak masyarakat di sana rata – rata merupakan petani sawit yang mana mereka bekerja dengan sangat rajin dan bangun di pagi hari untuk ke kebun sawit. Meskipun keseharian yang dilakukan di desa ini sangat padat tetapi mereka juga menyempatkan waktu mereka untuk merenggangkan badan atau sekedar melakukan kegiatan yang dapat menghibur diri mereka agar tidak jenuh di desa. Kegiatan yang paling sering mereka lakukan untuk menghibur diri yaitu biasanya melakukan permainan bulu tangkis pada malam hari, dan di sore hari ada yang melakukan mini soccer dan volley. Tidak hanya anak remaja yang menggemari olahraga ini tetapi ibu – ibu dan bapak – bapak juga berminat olahraga ini hampir tiap malam mereka aktif dalam bermain bulu tangkis di gedung yang disediakan oleh desa, dan banyak sekali ibu – ibu di sini menggemari volley hampir setiap sore hingga menjelang maghrib bermain volley di lapangan RT 06 atau di lapangan RT 09. Kegiatan ini merupakan hiburan yang paling banyak diminati oleh warga Desa Lembok, meskipun kegiatan

mereka bekerja sudah lelah tetapi mereka tetap melanjutkan hobby mereka.

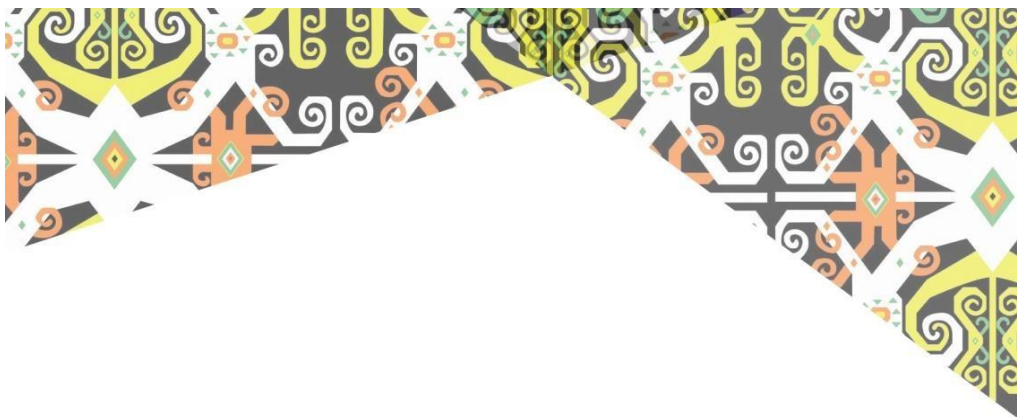
Meskipun kegiatan di Desa Lembok ini sangat padat pagi hingga sore, tetapi ketika menjelang malam hari kegiatan di desa sangat sepi dan sunyi. Banyak masyarakat yang sudah mulai beristirahat pada jam 9 malam, berbeda dengan keadaan jam 9 malam di kota banyak masyarakat yang masih lalulalang di malam hari bahkan ada juga di jam 9 malam baru keluar dari rumah. Hal ini membuat kami memiliki kebiasaan baru yaitu beristirahat dengan cepat yang biasanya kami tidur tengah malam sampai bergadang, sekarang kami dapat tertidur dengan cepat.

Kegiatan keseharian KKN kami dari pagi hingga sore bisa dibbilang padat dan juga bisa dibbilang tidak terlalu padat Mengapa???. Karena kami diposko membagi tugas dengan 8 orang ini, di pagi hari ada yang mengajar TK (setiap hari kecuali hari libur), dan ada juga yang mengajar di SD, di setiap sore kami juga ada mengajar ngaji di TPA. Bagi perempuan yang ada di posko dan tidak mengajar di TK atau di pagi harinya dia kebagian tugas memasak untuk setiap harinya dan yang laki – lakinya kebagian tugas untuk mencuci piring. NAHHH untuk perempuan yang memasak kami juga membagi tugas ada yang pergi belanja ke pasar, BTW pasar tidak buka setiap hari, pasar buka pada hari tertentu yaitu hari kamis dan juga hari minggu jadi selain hari kamis dan minggu kita belanja sayur yang ada dipinggir jalan saja, walaupun pasar tidak buka setiap hari IT'S OKEY NO PROBLEM. Hari – hari kami di posko yaitu memasak, beberes posko, mencuci baju (sudah seperti simulasi menjadi ibu rumah tangga EaEaeA),

jika tidak ada kerjaan diposko waktu siang hari kami melakukan tidur siang tidak hanya tidur siang, ada yang menunggu pentol di depan posko (siap dengan mangkok), ada yang mencuci baju, ada yang telpon dengan ayang HEHEHE, bagi PDD tidak ada kata untuk tidur siang tentu saja mengedit EVERY TIME, EVERY MINUTE, EVERY DAY, EVERY SECOND (kasian PDD).

EITSSSS.... Kami tidak hanya ngeboo di posko kami selalu bangun subuh kok habis subuh bahkan ada yang mencuci baju setiap habis subuh, mencuci baju habis subuh dilakukan setiap hari (tidak semua perempuan hanya RIZKY AYU yang mencuci baju sehabis subuh), okey kembali lagi kami juga mempunyai program kerja harian di waktu siang yaitu dengan mengadakan bimbel harian kepada anak SD tepatnya di hari selasa dan kamis, kenapa bimbel kita tidak setiap hari? Dikarenakan kami pada hari senin dan rabu kami melakukan burdah di jam 14.00 yang bertepatan dengan bimbel, maka dari itu kami melakukan bimbel untuk anak SD di hari senin dan rabu saja di jam 14.00 sampai waktu menjelang ashar. Setelah bimbel selesai kami lanjut untuk mengajar di TPA sampai sekitar jam 17.00, setelah itu kami ke pasar untuk membeli bahan – bahan masakan yang akan dimasak untuk makan malam dan biasanya sebelum makan malam bersama kami melakukan sholat maghrib bersama – sama, setelahnya sholat maghrib bersama selesai kami melakukan makan malam bersama – sama, disambi dengan makan malam bersama, kami juga melakukan evaluasi berasama di setiap malamnya dengan membahas apa yang akan kami lakukan di esok hari setelah makan malam dan evaluasi malam selesai, kami tidak ada kegiatan lagi jadi setiap orang bebas untuk ngapain aja ada yang ke indomart (tidak lupa dengan mochinya),

ada juga yang ke cafe untuk nongki bersama dengan anak remaja karang taruna yang ada di desa lembok (tidak setiap hari) itulah hari – hari kami di posko dari pagi hingga malam selama kurang lebih 40 hari berada di Desa Lembok. AYOOOK KKN DESA LEMBOK PART 2 (ditunggu karna 40 hari di desa ini ga bakal cukup).



CHAPTER IV BERTEMU KELUARGA BARU

“Kami senang jika kebaikan yang kami lakukan disana dapat diterima dengan baik oleh warga desa. Kami percaya bahwa tidak ada kebaikan yang sia-sia, karna sejatinya kebaikan lah yang membawa berkah pada hidup kita semua.”



**KULIAH
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

DEWY RISMAYANTI (Long Ikis – Lembok)

BERTEMU KELUARGA BARU

Apa yang kalian pikirkan tentang keluarga baru? menurut kami keluarga baru itu orang orang baru yang bertemu dengan kita, menyambut kita dengan baik, ada disaat kita sedang susah, memberikan tempat untuk berkeluh kesah dan memberikan suasana yang aman dan nyaman untuk kita. Dan itu semua kami temukan di Desa ini Desa Lembok, desa yang memberikan sejuta kenangan kepada kami.

Awal kami datang ke desa lembok kami di sambut oleh pak kades dan bu ainiah beliau beliau ini sangat baik pada kami, kami diberikan tempat tinggal secara gratis dan itupun sudah ingklut dengan listrik, air, dan wifi. Posko kami berada di pinggir jalan poros dan bersebelahan dengan rumah ibu ainiah. Awal kami datang ke desa lembok tempat yang pertama kami kunjungi adalah rumah pak kades, kami pergi ke rumah pak kades sehari setelah kami sampai, di rumah pak kades cukup ramai dengan ada nya ibu-ibu yang sedang rapat di teras rumah beliau, dan tak lupa kami menyapa sebelum kami masuk ke rumah pak kades. Di dalam rumah kami memperkenalkan diri dan proker yang akan kami jalan

kan di desa lembok, pak kades menerima dengan baik proker-proker yang kami ajukan. Setelah dari rumah pak kades. Sehari setelah itu kami bersilaturahmi ke kantor desa bertemu dengan perangkat-perangkat desa dan berkenalan ada mba jep, ada mba emmy sebagai sekdes, ada mas eka, dan pak taufik sebagai ketua BPD. Kami berbincang-bincang masalah atau kendala apa yang ada di desa ini, dan masalah proker yang akan di adakan di desa ini, selain itu juga kami memohon bantuan jika nanti kami kesulitan dalam menjalankan KKN di desa Lembok ini. Setelah dari kantor desa kami di antar oleh mas eka selaku staff desa untuk berkeliling mengenalkan tempat-tempat yang kami kunjungi.

Dihari itu juga kami bersama mas eka bersilaturahmi ke SDN 003 dan TK Bhakti Ananda kami disambut sangat baik dan antusias oleh guru dan siswa-siswanya bahkan kami langsung di hampiri oleh anak-anak disana, kami sangat senang dan terharu karena sudah di terima baik disana walaupun kami orang baru disana. Setelah kami dari SD dan TK kami melanjutkan silaturahmi ke rumah ketua RT yang ada di desa lembok ini, dalam kunjungan ke RT ini kami banyak mengetahui hal-hal baru, seperti saat kami berkunjung ke rumah RT 5 kami di sajikan makanan khas Kalimantan yaitu buah lontar, selain buah lontar kami juga di sajikan madu asli hutan yang di ambil sendiri dari hutan Kalimantan. Madu hutan ini di makan dengan buah lontar dan rasanya sangat unik dan bikin ketagihan. Kami sangat senang mendengar cerita dari ibu RT 5 yang menjelaskan suku asli dan Sejarah paser yang ada di desa Lembok. Selain di RT 5 di RT 7 kami juga mendapatkan cerita yang menarik dari ketua RT, beliau cerita kalau Desa Brewe itu pemekaran dari RT 7, perumahan yang ada disana itu adalah

perumahan milik Perusahaan yang ada di Lembok, dan setiap pagi dari pukul 7 sampai sore itu tidak ada listrik sama sekali, dan beliau juga cerita kalau di persimpangan keluar dari RT tersebut ada pondok WIFI yang dimana di pondok tersebut banyak anak-anak sampai orang dewasa mengakses internet disana karena jaringan hanya sampai sana, tidak sampai masuk ke RT 7, kami cukup kaget mendengar hal itu, karena akses untuk ke RT 7 cukup jauh dari balai desa, tetapi hal itu sudah biasa di RT ini, beliau juga memberikan tempat menginap jika kami ingin bermalam. Kami sangat senang dan terharu karena secepat itu kami di terima di tempat baru ini, padahal kami baru berkenalan dan baru bertemu hari ini tapi beliau sudah sebaik ini.

Kami juga ikut kegiatan burdah ibu-ibu yang ada di mushola, kami dikenalkan oleh bu kades, dan alhamdulillahnya ibu-ibu di burdah itu menyambut kami dengan baik, kami juga diajak dalam pembuatan bubur asyura di RT 6 dan itu baru pertama kali kami membuat bubur asyura di RT 6 disitu juga kami sambil belajar dengan ibu-ibu bagaimana cara memasak bubur asyura agar nanti kita bisa mempraktekannnya di tempat tinggal, selain di RT 6 membuat bubur asyura kami juga membuat bubur asyura di masjid RT 4 disini masak bubur nya lebih besar dari pada yang di RT 6, dan di Masjid ini lebih ramai karena semua Warga Desa Lembok ikut membantu, bukan hanya memasak bubur asyura saja tetapi juga diadakannya gotong royong untuk masjid kami tidak terjun langsung dalam mengaduk karena ibu-ibunya bilang panas kasihan kalian, padahal kami sudah latihan ngaduk bubur kemarin di RT 6, kami tidak lama-lama di masjid karena ada proker kami yang harus di jalan kan jadi kami di berikan satu panci full bubur asyura untuk

di posko, kami sangat berterima kasih karena di berikan bubur yang sangat banyak padahal kami tidak terlalu banyak membantu dalam membuat bubur tapi dikasih bubur sebanyak itu.

Warga desa lembok ini juga baik-baik dan ramah-ramah, dalam kegiatan proker kami di bantu beberapa warga misalnya seperti pemasangan patok di sungai mill 12 kami di bantu pak kades, anak karang taruna dan beberapa warga, dan juga ketika kami memasang plang RT kami dibantu warga sekitar untuk memasangnya, dan kami juga pernah dikasih jajanan pasar oleh warga yang lewat saat kami sedang menjalan kan proker kami, kami juga di kasih beras waktu beras kami habis, kami juga dekat dengan bang wardi beliau ini adalah salah satu warga yang dekat dengan kami anak KKN beliau sering membelikan kami lauk kalau beliau sedang main ke posko kami, beliau bilang kami sudah seperti keluarga sendiri untuk beliau, kami juga sering curhat juga masalah ke beliau, dan beliau juga sangat membantu atas berjalannya proker kami, selain itu juga kami sering di undang acara makan-makan di rumah warga, kami benar-benar merasa bertemu keluarga baru di desa ini, kami di bimbing, di berikan masukan, dijaga dan di sayangi seperti anak mereka sendiri. Dan disini kami belajar bahwa keluarga itu bukan hanya yang memiliki hubungan darah saja tetapi yang ga mempunyai hubungan darah saja bisa menjadi keluarga contoh nya kami yang baru bertemu dan berkenalan selama satu bulan tetapi kami sudah mendapatkan keluarga baru yang sangat menyayangi kami, kami bersyukur telah bertemu dan membuat banyak kenangan bersama seluruh warga desa lembok, kami tidak akan melupakan apa yang sudah kalian berikan kepada kami. Terimakasih sudah mau menjadikan kami

sebagai keluarga kalian, sampai kapan pun kalian akan tetap menjadi keluarga kami.



CHAPTER V

HARUSNYA KAMI DIPERTEMUKAN LEBIH AWAL

“Desa Lembok adalah tempat yang begitu asing untuk ku, begitu juga dengan masyarakatnya. Tapi, 40 hari yang ku habiskan di sana, membuat aku cukup baik mengenal keindahan Desa Lembok, dan masyarakatnya yang juga sangat baik. Aku dan rombongan KKN ku punya keluarga baru di sana, teman-teman dari karang taruna, yang sayangnya baru terjalin keakraban nya saat menjelang waktu perulangan kita.”





**KULIAH
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

RIZKY AYU WIDYAPUTRI (Long Ikis – Lembok)

**HARUSNYA KAMI DIPERTEMUKAN LEBIH
AWAL**

Kali ini, akan kuceritakan tempat terindah yang pernah ku buat menetap. Senyaman rumah, sebetah saat berada di tempat ternyaman. Banyak hal yang belum bisa ku narasikan di chapterku tentang indahny Desa Lembok, terlepas dari banyak hal lain yang mulanya menjadi penghalang untukku merasakan kenyamanan itu. Aku bertemu banyak sekali orang baru, merasa canggung dan kaku pada awalnya, namun berangsur-angsur mulai dapat mengakrabkan diri dengan orang-orang disekitar ku. Dan kemudian, saat malam rapat bersama anggota karang taruna tiba, pertemuan ku dengan orang-orang baik terjadi, mereka yang kusebut keluarga baru, mereka yang membuat tangis pecah tatkala mendekati masa kepulangan, mereka yang membuat ku mulai bisa faham dengan tujuan tuhanku menempatkan aku di tempat yang tidak pernah aku harapkan. Mereka yang sangat beruntung bisa ku kenal.

Datangnya kelompok KKN ku di Desa Lembok sudah sangat disambut baik, diberi tempat tinggal dengan kondisi cukup mengejutkan di awal, namun tak disangka tempat sederhana itu menghadirkan begitu banyak kenyamanan, ini bukan hanya perihal tempat, ada juga kekeluargaan yang terjalin di dalamnya, ada banyak tawa yang tidak bisa aku jelaskan satu per satu penyebabnya, semua terjadi begitu absurd. Yang pada intinya, lewat semua itu, kecanggungan ku dengan orang-orang yang sekelompok KKN dengan ku lenyap begitu saja, membuat ku melupakan beratnya rindu rumah yang di hari-hari awal masih memberatkan kesedihan ku. Cukup ramai sebetulnya, saat aku memiliki teman kelompok yang menyenangkan, tapi jika hanya menyenangkan saat bersama mereka saja, aku merasa ada yang kurang, harusnya bisa lebih menyenangkan jika yang bisa aku ajak komunikasi santai lebih banyak, seperti remaja desa mungkin, pikir ku saat itu. Interaksi dengan beberapa warga Desa Lembok menyenangkan juga sih, hanya saja aku merasa keterikatan yang terjalin kurang kuat, tidak seperti interaksi ku dengan teman-teman karang taruna, datangnya mereka memberi bumbu paling manis pada hari-hari akhir ku di desa Lembok.

Setiap pertemuan dengan orang baru, kecanggungan pasti hadir di antaranya, menjadi penengah yang membuat kita sungkan untuk bersikap sembarangan, juga menahan untuk tidak berbicara sembarangan, namun, saat pertemuan terjalin berkali-kali, kecanggungan itu menguap, keakraban mulai terjalin, tata bicara tersampaikan dengan santai, dan tidak ada lagi sungkan untuk menyapa satu sama lain. Begitupun yang aku rasakan saat pertama kali berjumpa dengan anggota kelompok KKN ku, warga Desa

Lembok, dan juga teman teman dari karang taruna. Tapi, dalam kurun waktu 40 hari yang singkat itu, ternyata aku seolah sudah begitu menyatu dengan mereka, tidak ada lagi resah dengan pandangan masyarakat kepadaku, atau hal lainnya yang mengganggu, mereka yang awalnya begitu asing untuk ku, rasanya malah sulit untuk aku tinggalkan, aku juga merasa semakin nyaman dengan sekitarku, serius, aku merasa seperti berada dikampung halaman ku.

Tentu saja, kami tidak langsung akrab begitu saja saat malam rapat perdana bersama teman-teman karang taruna, keakrab-an kami mulai menebal saat rapat itu dihadiri secara berulang, dan kami bertemu lebih sering juga. Bang Wardi saat itu menjadi orang pertama yang langsung datang ke posko ku, kami suguhi mie kuah soto, dan beliau begitu menikmatinya, besoknya bang Wardi datang lagi, dengan beberapa bungkus mie instan yang diberikan untuk kami, beliau itu baik sekali, dan juga penyayang sekali, aku dan teman-teman KKN ku diperlakukan selayaknya adik oleh beliau, dihibur, di buat tertawa, diberi nasehat, diberi bantuan dan banyak lagi, jika harus ku sebut satu per satu keseruan yang aku alami selama bang Wardi ada di posko ku, air mata ku bisa-bisa terkuras habis, hehe.

Kegiatan demi kegiatan kami jalani bersama, hari-hari berharga itu, tidak terasa sudah terlewati begitu saja, tidak ada waktu yang sia-sia, semua terlampau indah untuk hanya sekedar diingat melalui rangkaian kata, runtunan kegiatan itu membuat aku kelelahan, tapi lelah itu adalah lelah yang paling aku nikmati. Posko ku sering dijadikan tempat untuk rapat, membahas serangkaian

acara 17-an, mungkin itu juga salah satu pendukung keakrab-an kami, tidak peduli sudah berapa jam kami habiskan, atmosfer yang mengisi ruang diantara kami masih terasa menyenangkan, beberapa orang ada yang sudah menguap ingin segera terlelap, aku pun termasuk, tapi sengantuk apapun, rapat itu tetap aku usahakan untuk ku dengar dengan baik, suara-suara mereka yang sampai ke runguku, pasti akan aku rindukan saat tidak lagi bertemu.

Setiap kelompok KKN pasti memiliki proker nya masing-masing, kelompok ku membuat proker yang sebisa mungkin meninggalkan bekas di Desa Lembok. Menjalankan proker itu, ternyata butuh waktu yang tidak sedikit. Tapi, kami punya orang-orang baik yang ikut serta membantu, mengusahakan yang terbaik agar proker kami tetap terselesaikan meskipun terdesak oleh kesibukan persiapan 17-an dan waktu perpulangan. Dan well, satu proker yang cukup rumit yaitu membuat plang RT terselesaikan, kelompok ku akan sangat kewalahan jika tidak diberi bantuan oleh teman-teman karang taruna, mereka membantu dari awal, menyisihkan waktu untuk membantu kami menyelesaikannya, bahkan juga kami diberi bantuan transportasi berupa *pick up* yang semakin mempermudah dalam membawa dan memasang plang-plang RT tersebut di tempat yang seharusnya.

Tidak cukup sampai di situ saja kebaikan mereka, masih ada banyakkkkk lagi, dan narasi ku ini tidak akan bisa menyampaikan seluruh kebaikan mereka.

Proker besar ke-2 kami adalah membuat plang di mil 12. Malamnya, kami membuat perayaan sederhana di posko yang sangat menyenangkan, bakar-bakar ikan yang dipancing langsung dari kolam, ada juga ayam dan lauk lain pelengkapya, aku dan Yuni yang belanja hampir semua lauk pelengkap itu, ada juga sambal dabu-dabu yang membayangkan enakya sambal itu membuat perutku merengsek menginginkan lagi, tapi aku maunya buatan yuni, hehe. Pokoknya, malam itu aku merasa seperti sedang makan besar bersama keluarga, berbagai topik kami bicarakan, semuanya mengundang tawa, aku tidak hanya dapat kenyang dengan makanan yang super lezat, tapi juga dapat Bahagia yang jika di ingat masih sanggup membuat kelopak mata ku memanas, percakapan yang kami bangun seakan tidak ada habisnya, makin meninggi makin menebal, lagi dan lagi waktu kami hiraukan, rasanya tidak ingin lekas berakhir, terlalu menyenangkan untuk diakhiri, apa lagi saat bagian aku dengan alung di olok habis-habisan oleh semua orang, entahlah, bukannya merasa malu dan ingin menghilang, malah aku yang begitu menikmati alur, ikut tertawa kesenangan, melemparkan tubian godaan, dan membuat semua orang jadi ikut kegirangan. Aahhh, sayang sekali waktu tidak bisa diulang.

Setelah puas bercakap dan terbahak, tiba waktunya untuk satu per satu dari kami menyampaikan pesan, rasanya aku ingin menghilang di sesi itu, karena hati ku yang semulanya berbunga-bunga, mendadak mendung, tak kuasa menahan air untuk membasahi pipi, bayangan perpisahan yang begitu tidak ingin terjadi terputar melengkapi kesedihan hati, aku menangis ter sedu sedu, teman-teman ku juga, pandangan ku meniti satu per satu

teman teman karang taruna yang berada di sekelilingku, mereka yang sudah seperti keluarga bagiku, mereka yang sudah begitu akrab dengan ku, mereka yang begitu banyak membantu kelompok KKN ku, mereka yang sangat berat untuk aku tinggalkan.

Lalu terbesit di pikiran ku “ya allah, kenapa kami tidak dipertemukan lebih awal?” kami baru menghabiskan waktu sedikit untuk sampai pada tahap sangat berat untuk bertemu perpisahan, dan malam itu aku sangat berharap agar waktu bisa dilambatkan. Segala ‘andai’ lantas membesit di pikiran, andai saja pertemuan kami terjadi lebih awal, kami tidak akan merasa hampa di awal, kami bisa punya lebih banyak teman cerita, juga bisa lebih beragam mendengar dan saling berbagi cerita, kami bisa pergi kemanapun bersama mereka dengan penuh keseruan, kami mungkin bisa menghabiskan waktu lebih banyak untuk mengukir sebanyak mungkin kenangan. Tapi, tuhan ku sudah mengatur semuanya dengan sebaik-baiknya, dan pertemuan sebentar namun paling membekas dan berkesan itu adalah keputusan terbaiknya.

Pembuatan plang doyam mil 12 dilakukan langsung di sana, rombongan KKN, teman-teman karang taruna, bapak dan ibu kades, serta pegawai kantor desa perlu melalui perjalanan yang cukup jauh, dengan debu yang cukup mengganggu, matahari berada tepat di atas kepala, cukup Terik hari itu, untungnya tidak mengurangi semangat dan keseruan kami saat sampai di tempat. Ramai sekali, tidak bisa ku sebutkan satu per satu siapa saja yang pergi ke sana, selain untuk menggarap proker plang, datangnya kami ke Doyam Mil 12 juga untuk berlibur, mungkin juga sebagai penutup liburan mereka bersama kami sebagai anak KKN Desa

Lembok.

Terhitung yang ke dua kalinya aku pergi ke tempat wisata alam air terjun, sebelumnya aku dan kelompok KKN ku pernah dibawa mas Eka ke Doyam gerigu, tempat-tempat menenangkan seperti itu adalah hal yang paling aku sukai. Jadi, saat berhasil turun ke tempat air mengalir, aku tajub sekali, langsung terbawa suasana alamnya yang begitu menenangkan, gemericik air yang mengalir menjadi suara paling merdu yang jika aku ingat kembali membuat ku semakin rindu, aku tak segan menjelajahi aliran air itu, membiarkan kaki ku direndam air yang begitu bening dan sedikit dingin, sangking asik menikmati, aku sampai lupa untuk ikut membantu ibu-ibu yang sedang menyiapkan masakan untuk kami makan bersama hehe, cuman yuni dan sarah saja saat itu yang membantu menyiapkannya, sedangkan aku tetap pergi memuaskan diri dengan menjelajah.

Teman KKN ku yang lain juga sudah mulai mencari kayu, untuk dijadikan sebagai cagak plang, dibantu teman-teman karang taruna juga yang ikut mempersiapkan papan-papan yang akan di cat pilok, aku ikut nimbrung diantaranya, membantu menyusun huruf bersama cyndi, dan juga mengecat beberapa papan pendek bersama sarah, sambil mengerjakan sambil di selingi dengan obrolan dan candaan, sekali lagi, moment berharga itu sangat aku nikmati. Waktu ku di sana tidak hanya terfokus pada pengerjaan plang, karena banyak orang baik yang membantu, jadi plang yang proses pembuatannya cukup rumit itu pada akhirnya bisa terpangkas waktu penyelesaiannya. Tak dirasa, ikan yang dibakar oleh ibu-ibu sudah matang, dan makanan sudah tersusun rapi di

atas terpal yang di hampar, pengerjaan plang yang hampir terselesaikan terpaksa harus di tunda dulu, sebab beberapa dari kami yang sejak pagi perutnya belum terisi perlu untuk di isi dahulu, nikmatnya makanan dipadu dengan serunya candaan membuat suasanya menjadi lebih menyenangkan, siang itu penuh dengan kebahagiaan, rasanya aku ingin menetap di moment itu lebih lama. Ahhh, kenapa di penghujung perpisahan kedekatan seperti itu baru terjalin.

Aku bersyukur sekali, dengan segala kemudahan dalam penyelesaian plang Doyam Mil 12 dan juga plang RT, tidak bisa dikatakan sempurna sih, tapi kami melakukan yang terbaik untuk memberi bekas yang semoga dapat selalu menjadi pengingat pernah adanya kami di sana. Dan jika suatu hari nanti aku bisa berkunjung kembali ke Desa Lembok, kemudian melihat kembali bekas yang pernah kami buat bersama, aku bisa merasakan kembali dekatan keseruannya.

Tiga hari mendekati perpisahan begitu banyak diisi kejutan, kejutan-kejutan indah yang membuat dada ku di sesaki haru, kejutan yang romantisnya akan menjadi yang paling melekat di ingatan, kejutan yang membuat mengalirnya air mata ku tidak dapat dihentikan, kejutan yang begitu indah di persembahkan. Terima kasih saja mungkin tidak akan cukup meski ribuan kali harus ku ucapkan, semua pemberian mereka malam itu, adalah pemberian yang paling indah yang pernah aku terima, mereka bahkan menyiapkan kue untuk kami dengan pesan yang menyentuh. Malam itu, aku bahkan tertahan untuk mengudarakan terima kasih ku, sangat tidak relanya aku berpisah dengan orang-

orang sebaik mereka, yang kubisa hanya melepaskan tangisku, yang entah mengapa seolah tidak mampu untuk dihentikan begitu saja, netraku mengulang kembali tugasnya, meniti satu per satu wajah orang-orang yang sudah kuanggap seperti keluarga, mereka yang sangat tidak rela harus ku tinggalkan, mereka yang begitu banyak menumpuk kebahagiaan. Hal yang menjadi penyebab utama tangisku malam itu adalah bang Wardi, entah sebab apa, melihat beliau saja air mata ku langsung luruh begitu saja, seakan tidak rela jika harus berpisah dengan abang yang sangat lucu dan begitu baik, mungkin di Samarinda aku tidak bisa bertemu dengan sosok seunik bang Wardi, ada juga bang Okta yang ga kalah baiknya, beliau berdua itu bestian.

Entah acara haru dan tangis itu sudah berlangsung berapa lama, aku juga tidak tau pasti, yang pasti setelah itu kami semua di traktir kak Jepi makan nasi goreng bersama, kami melanjutkan banyak cerita dan candaan lagi di sana, sialnya aku tidak terpancing sama sekali untuk tertawa, sibuk sendiri menata suasana hati, menahan air mata agar tidak meluruh lagi, meskipun sia-sia sih, melihat bang Wardi lagi yang berada di hadapan ku, air mata ku mana sanggup ku tahan. Empat hari terakhir ku di sana benar-benar menguras kesedihan.

Malam itu adalah malam terakhir ku di Desa Lembok, aku kelelahan menangis, tapi air mata ku tidak bisa diajak kompromi, masih suka lolos beberapa kali, padahal larut malam itu aku dan teman-teman KKN ku dibantu dengan Bang Wardi dan Alung bersama-sama menyibukkan diri membersihkan barang-barang milik kami di posko, semua barang milik ku sudah terkemas rapi,

aku tidur sekitar pukul 1 dini hari, sebenarnya kantuk ku sirna malam itu, tapi ku paksakan untuk bisa tertidur, butuh mengisi tenaga untuk perjalanan panjangku pulang. Malam itu, bang Wardi dan Alung juga ikut tidur di posko ku.

Kamis, 24 Agustus 2023, pagi itu aku beserta teman-teman KKN ku membersihkan kembali posko kami, barang-barang kami juga sudah dimasukkan semua ke dalam mobil travel, kami juga dibuatkan teh hangat pagi itu oleh ibu Ainiah, dan untuk mengganjal perut aku memakan corndog pemberian kak Erika, terlalu asik dengan pembicaraan dan makanan yang ku kunyah, aku hampir dibuat lupa, kalau pagi itu adalah pagi terakhir ku di Desa Lembok. Sebelum benar-benar pulang, aku dan rombongan KKN ku berpamitan lagi di Kantor Desa, melihat teman-teman karang taruna dan beberapa pegawai kantor desa yang aku kenal menunggu kami di sana menyebabkan kesedihan ku terdesak lagi untuk melepaskan tangis, berterima kasih, berlanjut salim satu per satu dengan mereka semua, membuat tangis ku menjadi-jadi, aku ingin lebih lama di sana, berat sekali meninggalkan mereka semua, tapi tanggal 24 itu sudah ditentukan sebelumnya, untuk menjadi batas terakhir keberadaan kami di sana.

Tugas Najib, Ipul, Adhit, Yuni, Ling-Ling, Sarah, Cyndi, dan Dewy di Desa Lembok sudah selesai, kami sudah melakukan yang terbaik semampu kami memberi kontribusi yang kami harap dapat berkesan untuk Desa Lembok, dapat dikenang pernah adanya kami menjadi bagian dari aktivitas warga di sana meski hanya 40 hari, kami sangat bersyukur karena diterima dengan baik, kami sangat beruntung karena bisa mengenal banyak orang-orang baik.

Sampai bertemu lagi Desa Lembok tercinta :))



CHAPTER VI
LOMBA MEMPERINGATI HARI KEMERDEKAAN
REPUBLIK INDONESIA
“SEMARAK 17 AGUSTUS”

“Sudah menjadi rutinitas budaya indonesia maka dengan itu merayakan 17 Agustus sudah menjadi agenda rutin tiap tahun diseluruh wilayah hingga pelosok di Indonesia, termasuk Desa Lembok”





**KULIAH
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

MUHAMMAD SAIPUL ROHMAN (Long Ikis – Lembok)

**LOMBA MEMPERINGATI HARI KEMERDEKAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Tepat pada tanggal 28 juli 2023, kami dan pemuda karang taruna desa lembok kolaborasi dalam mempersiapkan dan menyelenggarakan semarak 17 agustus yang akan kami laksanakan pada tanggal 06 sampai 20 agustus 2023. Sehingga dalam hal ini kami masih memiliki waktu seminggu untuk mempersiapkan lomba tersebut, dengan waktu yang dibilang cukup panjang kami menggunakan waktu tersebut dengan maksimal. Pada malam harinya kami berkumpul diposko kkn untuk membuat konsep acara selama 16 hari kedepan, membuat spanduk, membuat pamflet lomba, dan juga membuat proposal untuk mendapatkan dana yang cukup untuk kami gunakan dalam kegiatan semarak 17 agustus.

Dipagi harinya kami dan para pemuda karang taruna membersihkan lapangan bola ada yang memotong rumput yang tebal dengan menggunakan mesin pemotong rumput dan ada juga yang membuat garis dengan menggunakan cangkul dan diberikan kapur sebagai pewarna garisnya, kemudian kami membersihkan

lapangan voli, disini juga kami melakukan pembersihan rumput dengan menggunakan mesin pemotong rumput dan ada juga yang mengecat ulang garis yang hilang dengan menggunakan cat berwarna putih kemudian juga kami memasang umbul umbul untuk menghiasi lapangan agar terlihat sedikit menarik.

Disore harinya kami dan pemuda karang taruna menyebarkan proposal ke perusahaan yang ada di desa lembok tersebut dan juga keseluruhan masyarakat untuk meminta sumbangan seikhlasnya, disini termasuk ajang yang berkesan bagi kami karena disini kami bisa langsung ketemu dengan masyarakat yang ada di desa lembok saling menyapa dan mengenal satu sama lain sehingga rasa lelah yang kami rasakan setelah berkeliling kerumah rumah terobati karena sambutan hangat warga yang kami datangi.

Pada hari minggu 6 agustus dimulailah pembukaan lomba yang dimulai dengan lomba mini soccer (mini soccer adalah versi lebih kecil dari sepak bola, yang dimainkan pada lapangan kecil dan dengan pemain yang lebih sedikit) anak anak yang mana lomba ini dimulai dari jam 14.30 - selesai disana kami membagi tugas ada yang menjadi wasit ada juga yang menjadi penjaga bola, ada yang menjaga skor dan juga ada yang menjadi pemanggil pemain, disana banyak orang yang tertarik untuk menonton baik kalangan dari anak anak hingga dewasa dikarenakan pertandingan belum selesai maka pertandingan dilanjutkan pada besok hari. Malam harinya kami dan para pemuda karang taruna mengadakan lomba bulu tangkis yang kami adakan untuk putra dan putri, alhamdulillah para penontonya cukup banyak pertandingan selesai perkiraan jam setengah dua belas dan kemudian kami lanjut dengan berceritaan

sampai tembus jam dua malam sangking serunya pembahasan kami dengan pemuda karang taruna.

Alhamdulillah Pada hari senin 7 agustus 2023 harinya cukup cerah sehingga kami dan pemuda karang taruna dapat melanjutkan pertandingan yang belum selesai yaitu lomba mini soccer anak anak pada hari ini kami juga membagi tugas ada yang menjadi wasit, ada yang menjadi anak gawang, ada yang memanggil peserta dan ada juga menonton pertandingan, yang kemudian dilanjut dengan mini soccer bapak bapak yang mana pertandingan ini dimainkan oleh perwakilan dari RT kira kira pertandingan selesai jam 17.30, pada malam harinya kami dan pemuda karang taruna melanjutkan pertandingan bulu tangkis pada pukul 20.00 - 23.00 dikarena pertandingan belum selesai maka petandingan kami lanjutkan di hari berikut nya.

Keesokan harinya pada hari selasa 8 agustus 2023 kami melanjutkan pertandingan mini soccer bapak bapak yang dimulai pada jam 14.30 - 18.00. pertandingan ini bisa dibilang seru karena pertandingan ini dimulai di jam yang bisa dibilang panas dan termasuk musim kemarau sehinga ketika pemain menendang bola dan mengiring bola debu memenuhi lapangan pertandingan sehinga banyak pemain yang menutup hidungnya dikarenakan pertandingan belum selesai maka dilanjut besok harinya. Malam harinya kami melanjutkan pertandingan bulu tangkis, pertandingan dimulai dari jam 20.00 – 23.00, setelah pertandingan selesai untuk malam ini sebagian dari kami ada yang bermain bulu tangkis untuk refresing (hiburan dikala jadwal yang cukup padat) pada malam itu kami bermain sampai jam 12.00 kemudian kami beristirahat.

Pada hari rabu 9 agustus 2023 kami dan pemuda karang taruna melanjutkan dengan pertandingan mini soccer yang belum selesai pada hari ini memulai dengan lomba mini soccer ibu ibu, dalam pertandingan ini ibu ibu bermain selama 15 menit setiap lima menit sekali musik akan di putar sehingga ibu ibu harus berhenti bermain bola kemudian melakukan jogetan pada saat inilah kami melihat keseruan dan keunikan dalam permainan mini soccer lomba dimulai dari 15.00 – 18.00. oh ya lomba mini soccer ibu ibu ini diselesaikan hari ini karena pemainnya Cuma 5 tim saja jadi cuma lima kali pertandingan disela selah pertandingan itu diisi dengan pertandingan mini soccer bapak bapak. Pada hari ini kami dan pemuda karang taruna juga mengadakan lomba voli sehingga kami membagi menjadi dua kelompok, kelompok yang pertama bertugas di lapangan voli dan kelompok yang kedua bertugas di lapangan mini soccer. Pertandingan bola voli kami mulai pada jam 15.00 – 18.00. Pada malam harinya kami melanjutkan pertandingan bulu tangkis yang kami mulai pada jam 20.00–23.00 dipertandingan ini tiap malamnya banyak warga yang datang untuk mendukung dan menonton pertandingan yang berlangsung sedangkan kami ada yang menonton pertandingan dan juga ada yang menjadi wasit dan juga ada yang menyiapkan konsumsi.

Pada hari kamis 10 agustus 2023 kami dan pemuda karang taruna melanjutkan pertandingan mini soccer bapak bapak yang mana pada hari ini merupakan pertandingan final perebutan juara 1, 2, dan 3 pada hari ini kami betul betul sangat dikuras tenaga karena pada kali ini kami harus menjaga pertandingan agar tidak terjadi hal hal yang diinginkan karena kita tau sendiri dalam permainan bola pasti ada pemain yang bermain kurang sportif

sehingga kami harus menjaga pertandingan dengan baik agar pertandingan berjalan dengan lancar. Pada permainan kali ini kami betul betul menjaga bola karena sering kali ketika pemain menendang bola, bola akan keluar lapangan sehingga bola kadang terjatuh kejurang dan kadang juga masuk ke hutan karena tau sendiri lapangan yang kami gunakan dalam lomba pada saat ini tidak menggunakan jaring penyanggah bola agar bola tidak keluar alias lapangan terbuka yang panas kepanasan yang hujan kehujan. malam harinya karena malam jum'at pertandingan bulu tangkis diliburkan sehingga pada malam ini kami dan pemuda karang taruna mengadakan rapat yang membahas tentang hadiah yang akan didapatkan oleh pemenang diperlombaan yang kita adakan yang alhamdulillahnya posko kami cukup untuk menampung yang hadir dalam rapat tersebut karena posko kami bisa dibbilang kecil dan bisa dibbilang besar.

Selanjutnya pada hari jum'at 11 agustus 2023 kami dan pemuda karang taruna dikarenakan lomba mini soccer sudah selesai maka hari ini kami fokus dengan lomba voli dimulai dari jam 15.00 – 18.00, disini kami membagi tugas ada yang menjadi hakim garis, ada yang menjaga bola yang keluar, ada yang menjaga skor, ada yang memanggil pemain, ada yang menjadi wasit, dan ada juga yang menonton. Pada malam harinya kami melanjutkan pertandingan bulu tangkis yang kami mulai 20.00–23.00 yang mana pada malam ini adalah babak semi final untuk cabang lomba putra dan final merebutkan juara 3 untuk putri sehingga pada malam ini bisa dibbilang ramai dari tetangga yang hadir untuk mendukung dan menonton pertandingan yang berlangsung.

Pada hari sabtu 12 agustus 2023 di pagi harinya kami dan pemuda karang taruna memasang spanduk semarak 17 agustus yang kami pasang di depan kantor desa lembok, kemudian pada sore harinya kami melanjutkan pertandingan bola voli pada jam 16.00–18.00 pada hari ini kami menjalankan tugas kami masing masing seperti menjadi hakim garis, menjaga skor, memanggil pemain dan menyetel musik ketika waktu istirahat pemain, pada hari ini antusias masyarakat dalam pertandingan bola voli ini dibbilang banyak sehinga lapangan tidak pernah kosong dari masyarakat yang mendukung dan menonton pertandingan bola voli. Pada malam harinya kami dan pemuda karang taruna melanjutkan pertandingan bulu tangkis yang kami mulai pada jam 20.00–23.00 yang mana pada malam ini adalah pertandingan final merebutkan juara 1 dan 2 dan malam ini pertandingan sangat spesial yang mana pada malam ini gedung tempat berlansungnya pertandingan dipenuhi masyarakat yang pergi untuk mendukung dan menonton pertandingan yang berlangsung pada malam hari ini, tidak lupa juga pada malam ini pertandingan disaksikan oleh kepala desa dan ibu kepala desa yang hadir untuk memeriahkan lomba pada malam ini. Uniknya pada pertandingan malam ini peserta dikeluarkan dari tempat yang disediakan oleh panitia yang mana ketika mereka keluar mereka diiringi dengan musik yang disiapkan oleh panitia, pertandingan yang kita saksikan pada malam ini sangat seru karena salah satu dari pemain ini adalah bintang desa yang dikalahkan oleh salah satu pemuda desa tersebut bukan kalah tanpa perlawanan karena di pertandingan ini sampai bermain tiga set yang mana set terakhir itu bukan lagi 21 tapi lebih sehinga membuat pertandingan ini sangat seru.

Kemudian pada hari minggu 13 agustus 2023 dipagi harinya kami menjadi panitia disalah satu RT yang ada di desa lembok yaitu RT 09 yang mana pada kesempatan kali ini ada dua cabang lomba yang pertama untuk anak anak dan yang kedua untuk ibu ibu diantara lomba yang ada antara lain seperti lomba makan kerupuk, lomba masukan paku dalam botol, lomba memakai seragam untuk anak anak, lomba balap kelereng, lomba balap karung, dan lomba estafet sarung untuk ibu ibu, oh ya sampai lupa pada hari itu juga ada doorprize untuk masyarakat yang hadir kelapangan kegiatan tersebut, yang mana setiap warga mendapat satu kupon undian. Pada kesempatan kali ini alhamdulillah anak KKN UINSI mendapatkan doorprize lima biji kami sangat bahagia dan bersyukur karena mendapatkan doorprize tersebut. Pada siang harinya kami dan pemuda karang taruna mendapatkan undangan syukuran dan sekaligus selamatan untuk para pahlawan yang telah gugur dimedan perang oleh salah satu warga di RT 09 kemudian kami pulang untuk istirahat. Pada sore harinya kami dan pemuda karang taruna melanjutkan pertandingan bola voli pada jam 15.00-18.00 dalam pertandingan ini kami dan pemuda karang taruna menjalankan tugasnya seperti menjadi wasit garis, memanggil pemain dan menghidupkan musik ketika pemain istirahat, menjaga bola yang keluar, dan menjaga skor. Antusias masyarakat dalam pertandingan ini tidak pernah kendor kelihatan dari ketika pertandingan dimulai selalu banyak yang hadir untuk mendukung dan menonton pertandingan yang berlangsung.

Pada hari senin 14 agustus 2023 kami dan pemuda karang taruna melanjutkan pertandingan bola voli yang kami mulai pada jam 15.00–18.00. Setelah pertandingan selesai sebelum pulang

kami dan pemuda karang tarun tidak lupa untuk membersihkan lapangan, ada yang mengambil sampah, ada yang megangi tong sampah agar mempermudah yang mengambil sampah, dan ada yang menghidupkan api karena sampahnya kami bakar. Dimalam harinya karena banyak lomba lomba yang sudah selesai dan ada waktu kosong, kami dan pemuda karang taruna mengadakan rapat yang membahas tentang hadiah yang didapat dalam pertandingan dan juga kami membuat maind mapping agar mempermudah kami dalam mengatur waktu (membuat jadwal), dan alhamdulillahnya rapat pada malam ini banyak yang hadir sehingga rapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan kita bersama.

Pada hari selasa 15 agustus 2023 pagi harinya kami dan pemuda karang taruna memasang bendera merah putih plastik yang kami gunakan untuk menghias halaman kantor desa agar terlihat cukup meriah karena sebentar lagi akan ada hari besar bangsa Indonesia yaitu pada tanggal 17 agustus yang akan kami meriahkan dengan lomba lomba, sebagian dari kami khususnya kalangan wanita mereka belanja hadiah untuk lomba yang kami adakan mereka belanja dipasar terdekat sekitar 15 menit perjalanan jika ingin kepasar. Kemudian di sore harinya kami dan pemuda karang taruna melanjutkan pertandingan bola voli yang dimulai dari jam 15.00 sampai 18.00, dalam pertandingan kali ini permainan bermain lima set yang mana jika pertandingan sudah unggul dua poin maka pertandingan akan berakhir dan minimal main tiga set.

Pada hari rabu 16 agustus 2023 dipagi harinya kami dan pemuda karang taruna membagi tugas yaitu ada yang mencetak kupon untuk jalan santai, ada yang belanja untuk jalan santai

seperti peralatan rumah tangga dan juga belanja hadiah yang belum terbeli. Disiang harinya kami melanjutkan pertandingan bola voli yang seperti bisa kami mulai dijam 15.00–18.00, dalam pertandingan hari ini final perebutan juara 3, yang mana pada hari ini banyak sekali penonton yang hadir untuk menonton dan mendukung para pemain dari RT masing masing, sangking meriahnya hari ini pendukung yang hadir sampai menggunakan pik up untuk membawa warganya untuk bisa hadir mendukung pemain yang sedang bertanding. Karena besok adalah hari kemerdekaan maka malam ini kami mengadakan rapat untuk membahas lomba yang akan kami laksanakan besok hari, karena lomba yang akan kami laksanakan untuk seluruh warga sehingga kami perlu pematangan konsep acara agar acaranya berjalan dengan lancar, jadi dalam rapat kali ini kami membuat rundown acara agar acara yang kami laksanakan sesuai dengan target kita.

Pada hari kamis 17 agustus 2023 pada hari ini kami dan pemuda karang taruna mengadakan lomba yang dimulai dari jam 08.30–17.00 yang pertama lomba makan kerupuk yang mana lomba ini dibagi menjadi tiga tingkatan pertama dari TK sampai kelas 3 SD, kedua dari 4 SD sampai SMP dan ketiga ibu - ibu dalam lomba ini peserta disusun digaris start ketika hitungan peserta lari kekerupuk masing-masing yang habis duluan itu pemenangnya. Kedua lomba balap karung yang mana tingkatan pesertanya sama dengan makan kerupuk dalam lomba ini peserta berada di garis start ketika hitungan ketiga lari mendatangi karung, masuk karung, loncat loncat, dan mutar dua kali ke garis start dan finisnya di tempat ngambil karung. Ketiga balap kelereng pesertanya sama seperti lomba yang diatas dalam lomba ini anak anak

menggunakan sendok dan kelereng yang mana membawanya dengan mulut sistemnya peserta berbaris digaris start ketika hitungan mereka berjalan ketika sampai garis yang ditentukan mereka berputar kembali ke garis start yang pertama sampai itulah pemenangnya, dalam perlombaan ini sistem lomba anak anak beda dengan ibu-ibu yang membedakan hanya terletak di cara membawa sendok dan kelereng kalau anak anak menggunakan mulut maka ibu ibu menggunakan tangan, itu permintaan dari peserta ibu ibu yang harus menggunakan tangan, sampai mereka tidak mau ikut lomba jika menggunakan mulut, sehingga dari itu kami sepakat menggunakan tangan. Keempat lomba masukkan paku dalam botol dalam cabang lomba ini pesertanya sama dengan lomba yang diatas, sistem perlombaannya peserta diikatkan paku oleh panitia, lalu peserta berbaris digaris start, ketika hitungan ketiga mereka lari kebotol, jika paku sudah masuk mereka berlari ke garis finish. Kelima lomba joget balon khusus ibu - ibu sistemnya peserta berpasangan membawa balon yang ditaro dikepala. kemudian berbaris digaris start, ketika hitungan ketiga musik bunyi maka peserta joget kemudian jika musik berhenti mereka berlari menuju garis finish jika mendengar musik maka peserta berhenti dan joget yang mencapai garis finish dia yang menang. kelima lomba estafet air ini dibagi menjadi dua pertama untuk anak anak dan kedua untuk ibu ibu dalam lomba ini peserta berjumlah lima orang dalam lomba ini menggunakan baskom untuk tempat air dan menggunakan gelas untuk mengambil airnya, sistemnya peserta duduk berbaris memanjang kebelakang memegang gelas, ketika hitungan ketiga maka peserta memulai mengambil air, kemudian peserta yang didepan mengoper air kebelakang melalui atas kepala tanpa melihat kebelakang, kemudian peserta yang dibelakang

berusaha menerima air dari depan menggunakan gelas yang dipegangnya terus sampai ke belakang, dibelakang disediakan baskom untuk menampung air yang didapatkan oleh kelompok yang bertanding yang terbanyak itu yang menang, terlihat jelas bahwa dalam perlombaan ini pasti sangat seru karena disini banyak peserta melakukan hal yang unik seperti menyiram seluruh badan dengan air karena didalam baskom tersisa banyak airnya dan masih banyak lagi. Keenam lomba estafet tepung didalam cabang lomba ini peserta sama dengan estafet air dalam lomba ini kita menggunakan timbangan gram untuk menakar tepung, menggunakan baskom untuk tempat tepung dan menggunakan piring untuk mengambil tepung, sistemnya peserta duduk berbaris memanjang kebelakang memegang piring, ketika hitungan ketiga maka peserta memulai mengambil tepung, kemudian peserta yang didepan mengoper tepung kebelakang melalui atas kepala tanpa melihat kebelakang, kemudian peserta yang dibelakang berusaha menerima tepung dari depan menggunakan piring yang dipegangnya terus sampai ke belakang, dibelakang disediakan baskom untuk menampung tepung yang didapatkan oleh kelompok yang bertanding yang terberat timbangannya itu yang menang. Dan yang terakhir lomba tarik tambang peserta dalam lomba ini adalah bapak-bapak dan ibu-ibu dan jumlah peserta dalam satu kelompok itu lima orang, sistemnya peserta memegang tali yang disiapkan panitia, ketika hitungan ketika maka dimulai, tim menyentuh garis tengah terlebih dahulu maka dia yang menang, dalam lomba ini ada hal unik ketika saling tarik menarik ini bukan kedepan-kebelakang melainkan kekanan dan kekiri, sehingga ada penonton yang ikut terjatuh pertandingan ini cukup lama sampai jatuh bangun masih belum ada yang mengalah

sehingga banyak sorakan dari penonton yang mendukung dan akhirnya pertandingan ini berakhir dengan keseruan walaupun banyak yang merasa kesakitan.

Pada hari jum'at 18 agustus 2023 dipagi harinya kami dan pemuda karang taruna melakukan penomoran barang untuk jalan santai dan ada juga yang belanja untuk keperluan jalan santai, kemudian pada siang harinya kami melanjutkan pertandingan bola voli yang tertunda yang mana pada hari ini adalah final perebutan juara 1 dan 2 bagi dicabang putra maupun putri, pertandingan kami mulai pada jam 15.00-18.00, pada kali ini kami membagi tugas ada yang menjaga bola yang keluar karena lapangan tidak menggunakan jaring pembatas, kemudian wasit garis, kemudian untuk wasit kami mendatangkan dari desa tetangga ada dua orang satu menjaga posisi pemain dan garis dibawah net dan yang satunya menjadi wasit yang memimpin pertandingan, kemudian ada yang menjaga papan skor dan kemudian ada yang menjadi pemanggil sekalian yang menghidupkan musik ketika waktu istirahat, dalam pertandingan hari ini antusias masyarakat dalam pertandingan kali ini sangat banyak hampir memenuhi tempat penonton, dan pada pertandingan kali ini bapak dan ibu kades ikut serta dalam menyaksikan pertandingan yang berlangsung pada hari ini alhamdulillah pertandingan pada kali ini berjalan dengan lancar.

Pada hari sabtu 19 agustus 2023 dipagi harinya kami dan pemuda karang taruna melakukan persiapan pemasangan tenda dan panggung di halaman kantor desa, sebelum memasang kami menjemput panggung dan tenda disalah satu tempat yang ada di simpang pait dengan menggunakan pik-up yang kami pinjam dari

salah satu warga lembok, sebagian dari kami khususnya kalangan wanita dan bendahara kami pergi belanja barang barang untuk doorprize diacara jalan santai seperti mejikom, setrika, kipas angin, lemari, mesin cuci, kulkas, dan masih banyak barang yang lain, ketika mereka sudah selesai belanja kami yang ada di kantor desa menaiki pik-up untuk menjemput barang-barang yang di beli karena banyak jadi tidak mungkin dibawa dengan motor kami menempuh perjalanan sekitar 15 menit untuk menuju tempat barang belanjaan tersebut, setelah barang sudah masuk ke dalam mobil semua kami membawa barang menuju posko kkn uinsi samarinda, setelah itu kami kembali untuk menyelesaikan pemasangan tenda dan panggung. karena waktu sudah siang maka kami pergi untuk istirahat ke posko kkn sekalian makan bersama walaupun sederhana masakannya tidak menutupi kenikmatan didalamnya karena kami memakannya bersama sama, setelah istirahat kami kembali untuk memasang terpal dan menghiasi panggung, karena waktu sudah sore kami pulang kerumah masing-masing. Pada malam harinya kami kembali berkumpul untuk memindahkan barang barang jalan santai dari posko kkn menuju kantor desa dengan menggunakan pik-up, setelah itu kami menyusun dan menghiasi panggung agar terlihat lebih menarik, setelah itu kami mengadakan rapat untuk pembagian tugas untuk besok pas jalan santai, setelah selesai sebagian ada yang pulang dan sebagian lagi ada yang memasak untuk konsumsi besok dan sebagian lagi ada yang bermain.

Pada hari minggu 20 agustus kami dan pemuda karang taruna bergadang untuk menjaga barang barang sambil menemani teman kami yang sedang memasak bubur kacang ijo, karena kami merasa

lapar, kami pergi membeli mie ke warung yang masih buka kami membeli mie goreng dan mie kuah, jadi kami masaknya dua kali, ketika mie sudah masak kami memakannya bersama-sama. Kemudian karena kami sudah mulai mengantuk kami tidur, ada yang tidur diatas panggung dan ada yang tidur sofa, ketika jam 05.00 kami bangun untuk melaksanakan sholat dan mandi yang mana kami bergantian agar panggung tidak kosong karena banyak barang barang dooprize. Ketika jam sudah menunjukkan 06.00 panitia mulai berdatangan khususnya yang menjaga stan kupon, setelah itu banyak masyarakat yang berlomba lomba untuk mendapatkan kupon, syarat bagi warga yang ingin mendapat kupon jalan santai adalah hadir dalam pengambilan kupon yang dimulai dari jam 06.00 sampai jam 08.00, dalam pengambilannya warga dikasih tanda tinta permanen dijari kelingking tangan kanan sebagai tanda bahwa mereka sudah mendapatkan kupon, warga yang telah mendapatkan kupon mereka mengikuti senam yang dipimpin oleh salah satu warga Lembok diatas panggung, warga sangat antusias sehingga dibawah panggung penuh oleh warga yang mengikuti senam.

Ketika jam menunjukkan pukul 08.00 maka pengambilan kupon kami tutup, kemudian warga kami atur untuk berbaris karena akan dimulainya jalan santai sebelum dimulai kami sebagai panitia mengumumkan bahwa demi menghindari kecurangan sisa kupon yang kami sediakan kami robek didepan masyarakat yang berbaris, setelah itu sebelum berangkat kami mempersilahkan kades untuk memulai jalan santai. Disini kami telah membagi tugas ada yang menjaga pos untuk pembagian minum dan permen yang kami siapkan di setiap tikungan, sebagiannya lagi ada yang

menjaga pos pemotongan kupon, dan terakhir menjaga meja konsumsi yang telah kami sediakan. Jadi masyarakat disini berjalan kurang lebih 2 kilometer, yang mana rutenya dimulai dari kantor desa, lurus kejalan telaga mas, kemudian melewati kebun sawit, setelah itu tembus kejalan raya, dan finishnya kekantor desa. Setelah sampai dikantor desa warga menuju tempat konsumsi untuk mengambil bubur kacang ijo sambil istirahat, kemudian acara resmi dimulai yang dipandu oleh MC, yang mana susunan acaranya pembukaan, sambutan-sambutan, dan penutup. Kemudian kita lanjut dengan acara hiburan yaitu penampilan tari dari perwakilan warga desa lembok yang menampilkan tari talawang tingang dan tari ronggeng yang mana tari ini melibatkan penonton seperti pak kades, bu kades, bu RT 5, nenek, dan masyarakat yang dikalungi selendang.

Kemudian dengan berakhirnya penampilan tari tersebut kami melanjutkan keacara kita hari ini yaitu pengambilan dan pembacaan nomor undian yang mendapatkan doorprize, dimulai dari doorprize hiburan, agar lebih seru dan menegangkan diantara pemanggilan doorprize itu diselengi dengan pembagian hadiah pemenang lomba yang telah kami laksanakan, kemudian karena sudah habis pembagian hadiah lomba, agar lebih seru dan menegangkan jadi disela sela-sela doorprize hiburan diselipkan doorprize sedang, jadi pemanggilan doorprize ini terhenti karena mengingat waktu sudah siang maka kami memutuskan untuk istirahat makan dan sholat yang mana pada kali ini kita makan disalah satu rumah warga yaitu rumah om budi biasa dipanggil om beddu yang terletak cukup jauh dari kantor desa sehingga kami dan pemuda karang taruna menggunakan motor untuk menuju kesana,

setelah makan dan istirahat untuk sholat kami kembali ke kantor desa untuk melanjutkan pembacaan doorprize yang terhenti yang mana pada kali ini akan mengundi doorprize besar yaitu dua mesin cuci dan dua kulkas, inilah doorprize yang ditunggu oleh masyarakat yang masih memegang kupon. Dan cara mendapatkannya dengan syarat asli warga desa lembok yang dibuktikan dengan KTP, kartu pelajar, dan kartu keluarga. Alhamdulillah doorprize didapatkan oleh warga desa lembok dengan ini maka berakhirlah acara jalan santai ini.

Setelah acara jalan santai selesai kami dan panitia karang taruna berfoto bersama diatas panggung, setelah itu kami istirahat makan di rumah om budi (om beddu), kemudian kami kembali ke kantor desa untuk membersihkan halaman, melepas terpal, membuka tenda, melepas panggung, dan mengembalikan panggung dan tenda ketempat kami meminjamnya dengan menggunakan mobil pik – up, karena semua telah bersih maka kami pun pulang kerumah masing masing.



CHAPTER VII

SETIAP PERTEMUANN PASTI ADA PERPISAHAN

“Seminggu terakhir didesa yang indah, ramah, ramai, dan hangat. Seminggu terakhir dengan banyak kenangan yang sudah ada.”





**KULIAH
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

SITI SARAH (Long Ikis – Lembok)

SETIAP PERTEMUAN PASTI ADA PERPISAHAN

Huhhh... akhirnya sudah memasuki minggu terakhir kami di desa Lembok. Seminggu terakhir ini dimulai dengan melanjutkan proker "bersih-bersih satu titik" dan kali ini lokasinya di kantor desa. Kami mulai membersihkan bagian samping kantor, disitu banyak sekali sampah-sampah yang tersisa setelah lomba 17 agustusan kemarin. Sebagian dari kami ada yang membersihkan di dalam kantor desa dan setelah itu kami sama-sama membersihkan area samping dan depan kantor desa. Setelah selesai kami kembali ke posko lalu bersantai didepan rumah bu Ainiah tepatnya disamping posko kami sambil minum teh buatan ling-ling dan juga membeli jajanan kue dari paklek yang lewat. Siang harinya kami ke Perpustakaan "Lemu Raya" untuk menjalankan proker "Donasi Buku". Disini kami mendonasikan buku-buku cerita dan buku-buku tentang pengetahuan umum yang bisa membuat anak-anak tertarik untuk membaca. Selain itu, kami juga bergotong royong membersihkan perpustakaan tersebut. Ada yang menyapu bagian dalam dan sebagian dari kami didepan perpustakaan sedang mencabut rumput-rumput yang sudah tinggi. Setelah selesai kami lanjut ke lapangan volly untuk kembali menyaksikan perlombaan

volly seperti hari-hari sebelumnya dan hari ini adalah hari terakhir karena sudah masuk final. Kali ini perlombaan volly untuk putra dimenangkan oleh RT 06 B dan untuk putri dimenangkan oleh RT 09 B. Setelah selesai dari lapangan kami kembali ke posko dan tentunya hari sudah maghrib. Kami pun bergegas untuk bergantian mandi seperti biasanya.

Hari berikutnya, pagi-pagi kami sudah ke kantor desa untuk gotong royong persiapan jalan santai besok. Kami mulai membantu warga dan karang taruna untuk mendirikan tenda dan menyusun kursi. Sebagian ada yang menyapu halaman, menghias panggung dan membeli makanan yang disajikan untuk tamu besok. Kemudian, sore harinya kami memindahkan hadiah-hadiah lomba dan doorprize jalan santai yang ada diposko kami ke kantor desa. Lalu, menyusun hadiah-hadiahnya diatas panggung. Malam harinya, kami berkumpul dan melakukan rapat fixsasi bersama karang taruna untuk membahas kegiatan jalan santai besok. Setelah itu kami kembali menghias panggung yang tadi siang belum selesai.

Tiba dihari pelaksanaan jalan santai, jam 6 pagi kami sudah di kantor desa. Warga pun mulai berdatangan ke meja kami untuk pengambilan kupon, disini warga diminta untuk mencap jari kelingking sebelah kanan ke tinta sebagai bukti bahwa sudah mendapatkan kupon. Pengambilan kupon ini kami buka sampai jam 08.00. Kemudian, dijam 07.00 kami bersama para warga melakukan senam terlebih dahulu. Senam kali ini sangatlah meriah, banyak warga yang ikut berpartisipasi. Setelah pengambilan kupon ditutup, kegiatan jalan santai pun dimulai. Rute jalan santai dimulai

dari kantor desa melewati RT 02 dan RT 04 lalu lewat kebun kelapa sawit tembus ke RT 06 Gang Manja sampai ke RT 05 dan finishnya di kantor desa. Sebagian dari warga sudah ada yang sampai ditempat finish dan warga mulai mencicipi bubur kacang hijau yang sudah kami sediakan. Setelah semua warga sudah sampai, acara pun kami mulai yang dipandu oleh MC. Satu persatu pemenang sudah kami sebutkan dan kami bagikan hadiahnya, disela-sela pembagian hadiah kami juga menyelipkan untuk pembagian hadiah hiburan jalan santai. Kami mulai dari 20 kupon terlebih dahulu yang dipilih secara acak. Setelah semua hadiah lomba dan hadiah hiburan jalan santai dibagikan, saatnya detik-detik menegangkan untuk pembagian doorprize utama yaitu mesin cuci dan kulkas. Nomor kupon pun disebutkan dan tentunya warga yang mendapatkan doorprize ini sangatlah bahagia sekali. Tentunya kami juga ikut merasakan kebahagiaannya. Setelah acara selesai, kami bersama panitia yang lain makan siang dirumah om Budi. Sorenya, kami kembali ke kantor desa untuk membersihkan sampah-sampah sekaligus pembongkaran tenda dan panggung. Setelah semuanya selesai kami kembali ke posko untuk istirahat.

Keesokan harinya, perwakilan dari kami menghadiri pelepasan mahasiswa KKN di kantor Kecamatan Long Ikis. Dikarenakan malam ini kami akan makan-makan sekaligus pembubaran panitia 17 Agustus, maka dari itu sebagian dari kami ada yang ikut memancing di kolam Desa. Sebagian ada yang belanja sayur-sayuran dan lain-lain. Ikan hasil pancingan tadi sangatlah banyak sekali kami pun langsung membersihkannya. Sebagian ada yang memasak sayur, ikan, ayam, tahu tempe, membuat sambal dan membakar ikan. Semuanya kami kerjakan bersama-sama. Setelah

semua selesai kami pun makan di halaman depan posko. Setelah selesai makan dan berberes, moment tersedih nya pun dimulai. Alung sebagai ketua karang taruna resmi membubarkan kepanitiaan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengungkapkan kesan dan pesan secara individu yang tentunya membuat moment malam ini menjadi haru. Malam ini sekalian menjadi moment pamitan dari kami kepada karang taruna dan warga. Kami banyak mengucapkan terimakasih untuk warga disini, berat rasanya karena 3 hari lagi harus meninggalkan desa yang dulunya asing bagi kami tapi sekarang mampu membuat kami nyaman ini.

Di pagi hari ini kami sudah sibuk prepare untuk membuat plang yang akan dipasang di tempat wisata air terjun mil 12 (Sungai Payau). Setelah semuanya selesai kami pun langsung kumpul dikantor desa bersama pak kades dan bu kades beserta karang taruna dan perangkat desa untuk bersama-sama pergi ke tempat wisata tersebut. Perjalanan menuju kesana kurang lebih 45 menit, diperjalanan tentunya kami harus merasakan banyaknya debu. Setelah sampai pun kami langsung membersihkan baju yang penuh dengan debu dan kami langsung menuju ke tempat air terjunnya lalu mengampar terpal agar lebih leluasa untuk duduk dan memasak. Ada yang bagian membakar ikan dan memasak sayuran serta menggoreng tempe. Selain itu, kami juga sambil melanjutkan membuat plang seperti memotong kayu, mengecat dan penulisan kata-kata di kayu nya. Lalu, kami juga memasang tata tertib di tempat wisata ini. Setelah semuanya selesai, kami pun makan bersama-sama. Makan-makan ini juga sekalian syukuran karena pak kades sedang berulang tahun. Setelah selesai makan-makan kami turun ke bawah untuk melihat air terjun dan juga berenang. Akses

ke bawah sebenarnya cukup curam jadi harus berhati-hati. Sangat seru sekali suasana kali ini, kami bercanda tawa sambil menikmati pancuran air terjun. Karena di rasa sudah kelelahan dan mulai kedinginan, kami pun kembali lagi ke atas sekalian mengeringkan badan dan berganti baju. Setelah itu, kami mulai berberes karena sudah mau pulang. Sebelum pulang kami berfoto dahulu didepan plang yang sudah kami buat. Sangat seru menyaksikan warga di sini bergantian untuk berfoto. Ketika sudah puas untuk berfoto kami pun bergegas untuk pulang. Karena perjalanan kami melewati tempat wisata gunung nui, maka kami singgah sejenak untuk berfoto. Setelah selesai berfoto kami pun melanjutkan perjalanan untuk pulang.



CHAPTER VIII

MENJELANG PERPISAHAN YANG AKAN DIKENANG

“Walaupun jarak kami dan desa tersebut sangat jauh, tetapi InsyaAllah jika kami diberi izin untuk mengunjungi desa tersebut kami akan mengunjungi. Karena desa tersebut telah banyak memberikan pelajaran-pelajaran yang bermanfaat bagi kami.”





**KULIAH
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

WAHYUNI (Long Ikis – Lembok)

MENJELANG PERPISAHAN YANG AKAN DIKENANG

Assalamu'alaikum, haloooo, haiiiii!! Kenalin nama aku Wahyuni. Bisa dipanggil Yuni, Yuyun, Uni atau apa aja boleh deh. Tapi aku akan lebih senang jika kalian memanggilku Uni, hehe. Kali ini aku mau nyeritain tentang sehari menjelang perpisahan yang mana akan dikenang nantinya tentu saja dalam menceritakan chapter bagianku ini harus sambil nangis sih, hehe. Ohiyaa sebelum itu kenalin juga nih anggota KKN ku yang berjumlah 8 orang dari Mahasiswa UINSI Samarinda. Bisa dipanggil Najib, Sarah, Ling ling, Ipul, Adit, Cyndi, dan Dewy. Kami ini 8 orang yang baru saja di pertemukan dalam suatu program yang wajib diikuti oleh kampus kami. Di dalam program ini kami diajarkan untuk bisa saling mengerti satu sama lain.

Disini di Desa Lembok yang mayoritas semua penduduknya sungguh ramah terhadap kami dari orang tua, remaja serta anak-anak yang membuat kami berat akan meninggalkan Desa Lembok jika bisa terulang kembali mungkin kami akan kembali, hehehe..... bisa sih kami kembali tetapi dengan suasana serta kondisi yang berbeda. Walaupun disana itun Desa kawan-kawan, tetapi Desa itu

tidak seperti desa-desa yang lain. Desa Lembok ini bisa dibilang termasuk Desa yang telah maju, makanya disebut dengan Desa yang Berkelanjutan. Awalnya kami mengira ini seperti Desa pada umumnya, tetapi ada perbedaan tersendiri dari Desa tersebut. Nah, kuliah kerja nyata di Desa itu menyenangkan loh!!!. Lebih terasa sangat bisa dikenang sepanjang masa. Karena, di Desa kami menjadi tahu betapa sulitnya orang-orang yang tinggal jauh dari perkotaan.

Sebelum kami pulang untuk kembali ke Samarinda asal kami tinggal, tepatnya sehari sebelum kami pulang pada tanggal 23 Agustus 2023 dimana hari itu kita memiliki agenda untuk berpamitan ke setiap ketua RT 01-09 Desa Lembok, pamitan ke SD 003 Long Ikis, pamitan ke TK Bhakti Ananda Desa Lembok dan kami pun berpamitan ke beberapa TPA tempat kami mengajar. Pagi pun tiba semua bangun dan melaksanakan sholat subuh seperti biasanya dan setelah melaksanakan sholat kami bergegas untuk antri mandi bergiliran, ini sih yang paling kita kangenin ketika ingin mandi harus bergantian dulu apalagi ada 2 orang teman kami yang kalo mandi itu lama kali sampai kita beri julukan putra dan putri solo karena mandinya yang lama, hehehe.. setelah semua mandi dan bersiap siap kami bergegas untuk berpamitan ke TK Bhakti Ananda yang dimana ketika kami baru sampai kami langsung di panggil oleh anak-anak TK tapi sebelum kami mendatangi adik-adik kami mendatangi guru TK terlebih dahulu untuk memberikan kenang-kenangan dari kami. Setelah memberikan kenang-kenangan tersebut kami langsung berpamitan kepada para guru-guru dan anak-anak TK pada saat berpamitan dan berpelukan dengan ibu-ibu kami tidak kuasa menahan air mata kami termasuk

aku sendiri yang sudah nangis sejadi-jadinya ketika di peluk oleh ibu-ibu guru TK yang sudah seperti ibu sendiri apalagi melihat anak-anak TK yang berlarian keluar dari kelas mereka untuk menghampiri kami dan ada satu murid TK yang sangat dekat sekali dengan ku dia bernama raisa yang setiap melihatku pasti dia minta pangku disitu aku ngga kuat lagi dan terus menangis karena akan meninggalkan mereka. Saat kami ingin pulang ternyata kami juga diberikan kenang-kenangan dari guru-guru TK yang membuat kami terharu betapa baiknya orang-orang yang berada di Desa ini yang sudah menganggap kami seperti bagian dari mereka.

Setelah berpamitan dari TK Bhakti Ananda kami lanjut untuk berpamitan ke SD 003 long Ikis Desa Lembok, sesampainya kami disana kami langsung di persilahkan masuk ke kantor oleh kepala sekolah, kami berpamitan dengan kepala sekolah beserta para guru-guru setelah berpamitan kami memberikan kenang-kenangan kepada SD 003 lalu foto bersama lalu kami pamit untuk melanjutkan kegiatan kami lagi, saat keluar dari kantor banyak anak SD yang menyapa kami dengan sebutan andalan mereka kakak KKNNNNNN!!!! kakak KKNNNNNN!!!! Dan ada salah satu dari mereka yang memberikan kami surat, sangat romantis bukan dengan tulisan tangan mereka sendiri membuat surat itu untuk kami, mereka semua menyalimi kami satu persatu sambil bertanya kakak udah mau pulang ke samarinda yaa?? Kakak kapan kesini lagi?? Nanti main-main kesini lagi ya kak!! Berbagai macam pertanyaan yang ditanyakan mereka yang membuat kami semakin sedih dan berat untuk meninggalkan desa ini. Sebelum kami pulang tidak lupa kami mampir dulu ke kantin SD 003 untuk sarapan nasi goreng yang harganya cukup murah dan enak tapi ternyata kepala

sekolah sudah memesankan kami seblak lebih dulu, gimana kami tidak berat meninggalkan desa ini dengan orang-orang yang sangat baik sekali kepada kami.

Setelah itu kami melanjutkan untuk berpamitan ke setiap ketua RT, tetapi pada saat kami sampai di beberapa tempat ketua RT rata-rata tidak ada dikarenakan pada saat itu ada warga yang meninggal jadi ketua RT semua pergi untuk melayat, jadi kami memutuskan untuk Kembali dulu ke posko sambil menunggu respon ketua RT 07 atau yang biasa disebut sindet. RT 07 ini merupakan RT yang jauh dari keramaian atau jalan raya karena lebih masuk kedalam daerah kebun sawit dan juga perusahaan. Setelah mendapat balasan dari ketua RT 07 kami bergegas untuk segera kesana sesampainya disana kami disambut dengan baik baru sebentar kami duduk sudah di suguhin minuman beserta beberapa cemilan seperti yang aku bilang di atas ini yang membuat kami berat untuk meninggalkan Desa ini karena warga-warga nya yang sangat baik, cukup lama kami berbincang-bincang dengan pak rt dan juga bu rt kami pun pamit kepada beliau kami pun mengucapkan banyak-banyak terima kasih karena sudah di terima dengan baik.

Setelah pulang dari sindet kami kembali ke posko terlebih dahulu untuk melaksanakan sholat dzuhur, setelah melaksanakan sholat dzuhur kami lanjut untuk berpamitan kepada RT-RT yang lain. Setelah berpamitan kepada setiap RT kami pun lanjut untuk berpamitan kepada setiap TPA tempat kami mengajar, pertama kami mendatangi TPA Al-Hijrah kami berpamitan kepada ustazd/ustadzah dan juga anak-anak TPA serta memberikan

kenang-kenangan cukup sedih ketika berpamitan kepada anak-anak yang sudah dekat dengan kami. Saat kami ingin pulang ternyata kami pun diberi kenang-kenangan dari ustadz/ustadzah TPA Al-Hijrah. Setelah berpamitan di TPA Al-Hijrah kami melanjutkan untuk berpamitan ke TPA Al-Muhajirin (Langgar Baburrahman) saat tiba disana Ibu TPA langsung menyambut kami dengan baik beliau sampai berkaca-kaca saat tau kami ingin pamitan dan kami pun tidak kuasa menahan tangis, tangis kami pecah saat anak-anak TPA menyalimi kami satu persatu ditambah dengan alunan shalawat yang dibawakan oleh Ustadz Khairul yang membuat kami nangis sejadi jadinya. Kami pun memberikan kenang-kenangan kepada TPA Al-Muhajirin. Setelah berpamitan dengan TPA Al-Muhajirin kami ingin melanjutkan ke TPA yang terakhir yaitu TPA Al-Muhajirin yang ada di RT 08 yang ternyata pada hari itu TPA nya libur tetapi Ibu Suharti selaku Ibu TPA tersebut sudah menitipkan salam kepada kami, kami sangat berterima kasih kepada Ibu Suharti dan Ibu TPA Al-Muhajirin (Langgar Baburrahman) yang sudah memberikan kami bekal selama perjalanan kami ke samarinda terima kasih banyak ibu atas kebaikannya terhadap kami.

Singkat cerita.....

Dimana hari pun sudah malam dan kami masih di tempat Pak RT 01 untuk berpamitan kepada beliau, pada saat kami ingin pulang kami di bungkuskan beberapa cemilan untuk kami bawa besok sebagai bekal kami di perjalanan, huhuhu... kenapa orang-orang di Desa Lembok ini baik-baik semua jadi makin berat rasanya untuk pulang ke samarinda waktu 40 hari sangat singkat untuk berada di Desa yang penuh dengan orang-orang baik. Oke lanjut kami pun

pamit untuk kembali ke posko, sesampainya kami di posko kami kaget dan ngga nyangka kalo ada anak-anak karang taruna yang sudah menunggu kami di posko karena mereka Bang Okta dan Alung bilang kalo anak karang taruna mau rapat jadi ngga bisa datang ke posko jadi kami kaget karena mereka semua sudah ngumpul di posko kami. Dan pada saat kami masuk ke dalam posko dan tiba-tiba alung bawa masuk kue yang ditujukan ke kami anak KKN dan anak karang taruna yang lain nyetel lagu-lagu perpisahan, saat itu tangis kami semua pecah air mata ku sudah tidak dapat tertahankan lagi sudah mengalir tanpa diminta kami saling berpamitan yang pertama kali aku peluk ialah mba jep, tangisku pecah saat dipeluk mba jep karena dari awal kami datang kami sudah bertemu mba jep dan kenal dengan mba jep dan mas eka lebih dulu di dibandingkan dengan anak karang taruna, setelah berpelukan dengan mba jep tangisku kembali pecah ketika mba erika mendatangi dan memelukku yang dibarengi dengan sarah, ling ling, dewy, dan juga cyndi kami saling berpelukan sambil menangis karena air mata kami tidak dapat di bendung lagi, di lanjut dengan kami mendatangi ka tansa dan juga eka kami pun langsung berpelukan sambil dengan mengeluarkan air mata yang terus bercucuran tanpa henti, yang membuatku semakin banyak mengeluarkan air mata saat berpamitan dengan bang wardi dan juga bang okta yang dimana beliau sudah menganggap kami seperti adik sendiri selama kami berada di Desa Lembok. Kami pun berpamitan kepada anak karang taruna yang lain, yaitu alung, hari, ka andy, dan juga om rijani.

Bagaimana kami tidak sedih? Bagaimana bisa kami sanggup untuk menahan air mata kami? Bagaimana bisa kami tidak terharu

akan kepedulian mereka terhadap kami yang hanya seorang mahasiswa pengabdian?. Di malam hari ini pun banyak sekali air mata kebahagiaan serta kesedihan yang turun membasahi kami. Kami bersyukur telah di tempatkan di Desa yang mempunyai beribu kenangan suka maupun duka. Kami menangis karena tidak sanggup mengingat kenangan-kenangan yang hanya akan menjadi kenangan untuk dikenang. Dan malam terakhir ini pun kami berpamitan serta meminta izin untuk berpamit kembali lagi ke kota kami. Malam ini pun sungguh menjadi malam terakhir kami di Desa Lembok.

Pada keesokan harinya, kami pun bangun dan langsung bersiap untuk kepulangan kami semua barang-barang kami masukkan ke dalam mobil yang di bantu dengan alung dan juga bang wardi yang dimana alung dan bang wardi menginap di posko kami kalo kata alung sih itu malam terakhir dia bisa tidur bareng anak kkn yang cowok dan tidur di posko kami. semenjak di Desa Lembok alung dan bang wardi sudah banyak membantu kami entah itu mengenai proker kami atau yang lainnya terima kasih kepada alung dan bang wardi yang sudah banyak membantu kami. setelah semua barang masuk ke mobil dan membereskan posko kami segera bergegas untuk ke kantor desa karena disana sudah ada beberapa warga dan juga Pak Kades yang sudah menunggu kami. Sungguh berat sekali meninggalkan orang-orang seperti mereka, orang-orang yang peduli kepada kami, orang-orang yang selalu mengajak kami dalam acara apapun. Kemudian setelah kami sampai di Kantor Desa kami pun berpamitan dimana berpamitan kali ini benar-benar pamitan yang sangat tidak kami inginkan terjadi, tetapi bagaimana pun juga kami harus pamit meninggalkan

Desa ini.

Kami berdelapan mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada seluruh penduduk Desa Lembok yang telah menyambut dan mengembalikan kami dengan tangan terbuka. Terima kasih atas segala hal selama kami disana telah di terima dengan baik. Terima kasih untuk segala kenang-kenangan yang telah kita ukir bersama. Semoga kami dapat berkunjung serta bersilaturahmi ke Desa Lembok untuk menjalin tali persaudaraan. Walaupun jarak kami dan Desa tersebut sangat jauh, tetapi insyaAllah jika kami diberi izin untuk mengunjungi desa tersebut yang telah banyak memberikan pelajaran-pelajaran yang bermanfaat bagi kami.

Ohiyaa kalo kata salah satu dari anak karang taruna Desa Lembok yang bernama AZ Sabana D.Er namanya nama samaran aja ya gess heheheh tapi walaupun namanya samaran yang dekat sama dia pasti tau kok, dia sih bilang gini mau sebaik apapun kita berpamitan, perpisahan tetaplah menyakitkan. Kita di pertemukan tanpa sengaja, tapi kita berpisah karena sengaja.



**KULIAH
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

EPILOG

Setiap pertemuan selalu menyisakan sejuta kenangan suka, duka, sedih, tawa. Semua kita lalui bersama-sama dalam merajut serangkaian perpisahan yang berharga. Dari istilah pengalaman merupakan guru terbaik. Dan guru terbaik yang mengajarkan kesabaran disertai pelajaran berharga sesudahnya. Cukup kenanglah aku sepanjang hidupmu merupakan kata yang pantas kami ucapkan untuk Desa Lembok tercinta kami.

Perpisahan mungkin terasa seperti selamanya, tapi itu bukanlah akhir. Terutama sebagai kenangan dalam hatiku dan disanalah kamu berada. Beberapa orang datang dan membuat dampak yang indah dalam hidup kita hingga kita tidak dapat mengingat seperti apa hidup kita tanpa mereka. Ketika terjadi pertemuan pasti lah terdapat perpisahan, mau tak mau kita harus menerimanya dengan ikhlas.

Bicara tentang perpisahan memang menyesakkan, apalagi jika kita harus berpisah dengan orang yang disayangi. Entah orang tua, kerabat, sahabat, rekan kerja, maupun, kekasih.



**KULIAH
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

“BONUS CHAPTER”

“Bagian berharga ini, biar narasi yang membuatnya abadi”

1. Liburan Pertama Kami



Doyam Gerigu menjadi tempat liburan pertama kami di Desa Lembok, dipandu oleh Mas Eka, jalanan yang begitu terjal dan curam kami lalui meski peluh bercucuran, meski lelah hampir membuat kami menyerah, motor yang kami tumpangi beberapa kali menghantam bebatuan yang dilewati, tanjakan demi tanjakan yang tingginya berbeda-beda tetap dipaksa untuk dilalui, yang

menyebabkan knalpot motor Adhit dan Najib mulai berkepul asap. Sepanjang perjalanan, kanan-kiri yang kami lalui masih begitu asri, hijau yang menyegarkan netra berpadu dengan suasana yang menenangkan jiwa, adalah hal terindah yang paling kami nikmati, rugi sekali kalau keindahan seperti itu tidak diabadikan, lantas saat kami berhenti di salah satu bukit (termasuk daerah kebun Atang San) yang cukup tinggi untuk beristirahat sejenak, kami sempatkan untuk mengambil cukup banyak gambar, ada foto kami ber-8 juga yang dijadikan sebagai sampul book chapter ini.

Di maps yang kami liat sebelum memulai perjalanan, estimasi waktu hanya 30 menit untuk sampai di Doyam Gerigu, tapi kenyataannya malah lebih lama dari pada itu, mungkin sekitar satu jam atau malah lebih, melewati jalan yang belum pernah dilewati makin membuat kami merasa perjalanan itu terlalu panjang dan jauh, sedikit terbesit sesal atas keberangkatan kami, namun bagaimana pun kami tetap berusaha kuat untuk sampai lebih cepat di Doyam Gerigu, kami juga saling tunggu dan bantu atas segala kendala yang dihadapi saat perjalanan, moment itu juga termasuk proses terjalinnya keakrab-an kami. Moment paling mengerikan dalam perjalanan kami adalah saat kami melewati perkebunan PTPN, rombongan kami di hadang belasan anjing yang menggonggong saling saut menyaut, semakin banyak gonggongan, semakin banyak juga anjing lain yang datang ikut menghadang jalan kami, entahlah berapa jumlahnya, mungkin ada puluhan, pokoknya saat kami datang, jalanan itu langsung ramai dengan gonggongan, motor kami sempat dihentikan saat para anjing itu menghadang, sampai pak Eka menyuruh kami melajukan motor kembali, untung saja para anjing

itu tidak mengejar dan menggigit, bisa-bisa makin dibuat kepalang panik kami semua. Emang dasar si anjing, bikin resah saja.

Perjalanan yang melelahkan terbayarkan lebih, saat kami sudah sampai di bawah, tempat gemericik air yang merdu mulai menyapa rungu, pemandangannya? Indah sekali, air yang mengalir dan menggenang di antara bebatuan tinggi begitu bening, pohon-pohon besar yang mengelilingi kawasan itu, menambah elok pemandangan. Benar-benar wilayah yang belum tersentuh tangan jahat manusia, masih terjaga penuh keasriannya. Najib mulai menyusun meja dan kursi lipat yang dia bawa, Ling-Ling dan Yuni juga turut mengeluarkan bekal yang sebelumnya dimasak bersama di posko, kami semua belum sempat sarapan sebetulnya, jadi makanan itu dibawa memang untuk disantap saat kami sampai di Air Terjun. Selesai dengan urusan perut, Najib, Ipul, Adhit, dan Mas Eka sudah bersiap untuk berenang di genangan air yang cukup dalam, sedangkan kami yang perempuan hanya mengamati dari atas, tidak ikutan karena kami tidak bawa baju ganti. Mas Eka yang pandai berenang, mengawasi Najib, Ipul dan Adhit saat mereka berenang. Ada satu bagian yang sebenarnya membuat panik sekaligus menyebabkan gelak tawa kami semua di sana, yaitu saat Ipul melompat dari tebing untuk ke sekian kali, tapi kali ini dia sendirian menceburkan diri ke dalam kubangan Air cukup dalam, Ipul yang ternyata tidak bisa berenang itu hampir saja tenggelam, dia nampak kelabakan untuk menyembulkan kepalanya ke atas air, dari hidungnya disemburkan air yang mungkin sempat dia hirup, untung saja Mas Eka langsung turun dan menolong Ipul, menuntunnya ke daerah yang tidak terlalu dalam, Ipul Ipul ada-ada saja.

Merasa puas sekali setelah mengunjungi Doyam Gerigu, meskipun kelelahan kami bertambah berat sebab harus melewati tangga menanjak yang panjang, huft, seolah tidak ada ujungnya. Tapi, jalanan pulang yang kami lewati untungnya tidak terasa jauh seperti saat berangkat, para anjing juga tidak lagi menghadang. Rate untuk Doyam Gerigu 99/100, 1 nya adalah kekurangan dari perjalanan yang cukup rumit dan curam hehe.

2. Rumah yang Membuat Kami Betah



“aaaa mau pulangggg”

Adalah regekan dari sebagian kami setelah melihat kondisi rumah yang akan kami jadikan posko, beberapa juga ada yang menetes air matanya, sudah hampir maghrib saat kami sampai, kami terlalu lelah sampai lupa dengan keharusan bersyukur sebab sudah diberi tempat tinggal yang gratis, kondisinya memang cukup mengejutkan. Tapi, kami saling menguatkan dan bahu-membahu

membersihkan sekaligus memperbaiki rumah hijau itu, menyulapnya menjadi rumah bersih dan layak yang perlahan membuat kami betah. Yang paling unik dari posko kami adalah bagian kamar mandi yang sedikit miring dan agak goyang jika dibuat mandi, awalnya membuat resah jika saja saat salah satu dari kami sedang berada di dalam roboh secara tiba-tiba. Tapi nyatanya tidak terjadi begitu, bahkan sampai 40 hari kami habiskan di sana, fikiran berlebih yang memicu resah memudar, dan kami kadang malah suka rebutan untuk mandi pertama, sampai harus hompimpa untuk menentukan urutan mandinya, jadi lebih sering mandi juga hahaha. Yuni, Sarah, Cyndy, Ling-Ling, dan Dewy juga betah lama-lama di dalam kamar mandi untuk cucian sambil gosipan, kalau Najib dia yang paling sering pakai kamar mandinya untuk boker, Adhit juga jadi si paling sering mandi, nah kalau Ipul dia memang alergi air katanya, jadi jarang pakai kamar mandi dia.

Di posko juga kami dipinjamkan mesin cuci, yang makin memudahkan kami untuk mencuci pakaian kami, harusnya banyak sekali hal yang kami syukuri dengan diberinya rumah hijau itu sebagai posko kami, terlepas dari banyaknya desas-desus menyeramkan yang mulanya menjadi pemicu utama keresahan kami saat malam tiba.

“tadi malam jam 3 ada yang ke kamar mandi kah? aku denger ada suara nyala keran terus pintu kamar mandinya tebanting”

Adalah pengakuan Adhit yang terbangun di sepertiga malam dan mendengar suara berisik air dari belakang, kami semua serentak menjawab tidak, sama sekali tidak merasa bangun dan

pergi ke kamar mandi di jam segitu, seketika juga beberapa dari kami berdiri bulu kuduknya, merinding, fikiran langsung berlarian kemana-mana, membayangkan sesuatu yang tidak tidak, akibat itu dimalam-malam selanjunya kami yang perempuan pergi ke kamar mandi bersama saat malam, saling tunggu menunggu. Cuplikan mistis yang terjadi di posko kami, hanya satu itu saja, itupun belum tentu kebenarannya, hanya saja tetap menjadi cerita yang membuat kami sempat merinding seketika. Kalau malam, atap seng posko kami sering terdengar berisik, tapi itu hanyalah ranting pohon yang tergoyang dan menggesek seng karena angin, bukan sesuatu yang menyeramkan.

Rumah hijau itu semakiin nyaman kami rasa, saat-saat masak dan makan bersama adalah yang paling menyenangkan, ada banyak topik yang kami bicarakan, beragam candaan yang memicu gelak tawa, sampai-sampai sakit perut dibuatnya, dan kelakuan absurd Ipul, Najib, juga Adhit sampai membuat geleng-geleng kepala, betapa jametnya mereka bertiga. Posko kami juga religus tipis-tipis, kadang kami sholat ber jama'ah, kemudian saat malam Jum'at kami membaca yasin dan al-kahfi, tidak setiap jum'at sih melakukan itu serempak, tapi yang paling sering menggema suara mengajinya di posko adalah Ipul.

Ling-ling paling sering ke pasar simpang pait, diantar Dewy biasanya, membeli bahan lauk untuk di masak, sedangkan yang paling rajin memasak adalah Yuni, masakannya juga enak sekali, sambal buatan Cyndy adalah sambal favorit kami semua, lauk yang kami konsumsi hanyalah lauk sederhana, paling-paling tahu-tempe, buncis, dan ikan asin, tapi lauk sederhana itu sudah sangat nikmat

bagi kami. Pernah satu hari, bang Wardi memberi kami uang untuk dibelikan lauk yang lebih enak, jadi kami belikan ayam mentah yang kemudian dimasak rica-rica, malam itu ada bang Wardi juga, jadi kita makan bersama, tidak perlu di deskripsikan lagi seberapa enak rica-ricanya, karena rasa masakan Yuni selalu juara. Yang perempuan bertugas memasak, sedangkan yang laki-laki tugasnya adalah mencuci piring kotor, mereka itu kadang perlu diingatkan berkali-kali agar tumpukan piring kotor dibelakang lekas di cuci, kadang juga harus di omelin, dan yang paling sering omelin mereka adalah yuni yang ketika mereka tidak langsung mencuci piring kotornya.

Kegiatan di posko kami yaa seputar itu saja, kami banyak melakukan kegiatan di luar posko sesuai yang telah di tugaskan ke masing-masing kami saat di awal. Meski begitu, tidak membuat kebersamaan dan keseruan kami di posko kami terasa kurang, kami perlahan dibuat betah dengan rumah hijau yang kami tempati, yang sekarang sudah kami tinggalkan, sekaligus sangat kami rindukan.

3. Pawai Obor Sebagai Perayaan 1 Muharram



Pawai obor, adalah keterlibatan pertama kami pada kegiatan dengan hampir seluruh Masyarakat berpartisipasi untuk memeriahkan. Untuk pertama kali juga, kami menjadi penumpang di mobil desa, kami ber 8 saling berdempetan di bagian belakang mobil yang akan mengantar kami ke jembatan yang menjadi start pawai obor. Masing-masing orang yang ikut di barisan pawai membawa obor, kami ber 8 juga masing-masing bawa obor bambu, yang siangny kami buat di rumah bu RT. 09. Sambil berjalan, semua orang mengangkat obornya, sholawat yang dilantunkan beramai-ramai, menggema begitu merdu, mengisi keramaian jalan malam itu dengan lantunan penyejuk kalbu, entah berapa lama waktu yang ditempuh hingga sampai ke titik finish (Musholla Baburrahman) perjalanan, yang pasti keseruan yang kami rasakan terasa mengasyikkan. Sesampainya di musholla, tak lupa kami mengabadikan beberapa foto bersama warga desa, dengan obor yang masih menyala, dan foto di atas adalah salah cuplikan foto kami ber-8, sebelum pulang kami sempatkan untuk memunguti sampah di sekitaran musholla, dan kami pulang ke posko dengan banyak pemberian dari warga, seperti nasi kotak, air 1 kardus, dan beberapa bungkus roti gepeng. Malam itu, tidak hanya keseruan yang kami dapatkan, tapi juga rezeki berlimpah.

4. Seminggu Bersama Bubur Asyura



Kami diterima dengan sangat baik oleh warga desa Lembok, jadi ada banyak sekali kegiatan warga yang kami selalu terlibat di dalamnya, seperti kegiatan membuat bubur asyura ini, kami di beri tau dan di ajak juga untuk membuat bersama bubur asyura sekaligus makan bersama warga juga, hanya yang perempuan saja yang masak bubur asyura, sedangkan yang laki-laki ikut andil kerja bakti membersihkan sekitaran Masjid bersama bapak-bapak. Minggu pertama, kami membuat bubur asyura sekaligus kerja bakti di RT 6, selanjutnya di RT 4, setelah selesai, kami juga dibungkuskan porsi cukup banyak untuk dibawa pulang ke posko, sampai tidak sanggup menghabiskan semuanya, untung saja waktu itu kami kedatangan tamu dari kelompok KKN desa Tajur, jadi kami suguhkan buburnya kepada mereka. Syukurnya tidak terbuang sia-sia. Selain dari RT, kami juga diundang untuk makan bubur asyura di TK dan di TPA, kalau dua tempat itu kami tidak ikut memasak, langsung di ajak makan bersama saja.

Sangking seringnya makan bubur asyura selama 1 minggu itu, kami sampai merasa bosan, tapi tidak mau menolak juga sih kalau diajak makan bubur asyura lagi, hahaha. Kapan lagi coba, bisa makan bubur asyura, soalnya di Samarinda jarang sekali ada warga yang kompak membuat bubur asyura. Ahh, sekarang jadi kangen dan pengen lagi deh makan bubur asyura buatan warga Desa Lembok.

5. Buah Ambayau



Tiga pria di atas adalah model abal-abal untuk pemotretan buah ambayau, hahaha ekspresi mereka polos sekali.

Itu adalah pertama kalinya bagi kami ber 8 menyantap buah ambayau yang dimasakkan oleh ibu RT 5 saat kami berkunjung ke rumah beliau, bentuknya yang serupa kurma, ternyata memiliki rasa seperti ubi dan sedikit mendekati rasa buah alpukat, kata ibu RT 5, buah itu paling enak di santap saat baru dimasak, kurang enak kalau sudah dingin, diocol dengan madu hutan yang semakin

meambah kenikmatan rasa buah ambayau saat kami kunyah, pokoknya enak sekali rasanya, sampai satu wadah nasi buah ambayau, tak terasa kami habiskan, perut sudah minta berhenti, tapi lidah seolah minta lagi, karena memang rasanya unik dan enak sekali.

Kami juga banyak mendengar cerita dari ibu RT 5 yang sangat ramah, diceritakan banyak hal yang kami dengarkan dengan antusias, ibu RT 5 juga menceritakan tentang berbagai macam obat-obatan herbal yang beliau jual, kami juga diperlihatkan produk-produknya, banyak waktu yang kami habiskan saat silaturahmi ke tempat ibu RT 5, ibunya ternyata suka bercerita, jadi kami merasa nyaman saat di rumah beliau, sampai tidak sadar sudah sore. Alhamdulillah sekali kami juga dipinjamkan wajan besar oleh ibu RT 5 untuk kami pakai di posko, soalnya wajan kami di posko terlalu kecil. Ahh jadi pengen makan buah ambayau lagi, sayangnya di Samarinda tidak pernah nemu buah seperti itu.

6. Perjudohan?

Bukan perjudohan yang serius sebenarnya, hanya bahan candaan untuk menambah keakraban dan keseruan saja, kalau biasanya KKN identik dengan cinlok satu kelompok, cerita kami berbeda, bukan cinlok lagi, tapi berkat olokan mereka kami seolah didorong untuk jatuh cinta, hahaha. Masih ingat bagian malam makan bersama anggota karang taruna? Nah, moment itu adalah puncak keseruannya, korbannya adalah Ling-ling, Yuni, Sarah, Adhit, dan Dewy yang di olok habis habisan oleh semua orang di sana, semua olokan itu punya cerita asalnya masing-masing, yang

akan diceritakan cuplikan singkatnya.

Olokan pertama adalah Ling-ling penyebabnya, dia beberapa kali bergurau kepada bang Wardi seolah naksir Alung, bang Wardi pun mana tahan untuk tidak menyampaikan hal itu ke Alung, berkali-kali, sampai membuat Ling-ling dipenuhi malu, bahkan saat berlangsungnya rapat pun bang Wardi tidak bisa menahan untuk tidak melontarkan olokan, tentu saja disaksikan oleh semua orang di sana, malu yang di rasakan ling-ling tidak terkira pokoknya. Tapi, itu hanya awalnya saja, semakin sering di olok-olok rasanya malah terbiasa, mulai berani juga untuk menambah gurauan lain yang makin mengundang olokan lain juga, sampai-sampai ada panggilan sayangnya, ayah-bunda, lucu sekali, Ling-ling dan Alung kalau di olokin seperti itu hanya bisa pasrah sambil ketawa-ketawa. Dan parahnya lagi, candaan perjodohan itu tersebar informasinya ke banyak warga desa. Tapi serius, semua moment itu kalau dingat-ingat menyenangkan juga.

Olokan kedua, kurang lebih sama, bedanya hanya pada korbannya, Yuni dan Hari. Berawal dari bang Wardi yang suka sekali ngolokin Yuni dengan hari, berbagai olokan terlus berlanjut, hingga tercipta lah panggilan umi-abi, yahhh sama kayak Ling-ling, kalau pas bagian mereka berdua di olokin cuman bisa pasrah dan diam, sambil senyum tipis-tipis, apalagi kalo mereka berdua bertemu dengan bang Okta, makin di bombardir olokan mereka berdua.

Olokan ketiga, kalau penyebabnya ini memang si pelaku yang sama-sama memulai. Berawal dari Eka yang menawari Adhit kue yang dibawa dari rumah, dan diberikan kepada Adhit di parkir

Gedung lapangan bulu tangkis, pertamanya cuman satu kelompok kami saja yang tau, kemudian menyebar informasinya sampai ke anak karang taruna, entahlah waktu itu mulai tersebarnya bagaimana, tapi setelah itu mereka berdua juga jadi korban olok-olokan, sempat ada berita menghebohkan juga saat dua sejoli itu tercyduk ketemuan di simpang, tapi ternyata itu hanya tuduhan belaka, kejadian sebenarnya adalah bertemunya Adhit dengan Eka hanyalah kebetulan saja.

Olokan keempat, sebenarnya baru malam bakar-bakar itu di ciptakan, Dewy dan Khairul dengan title “Cinta Bersemi di TPA” hahaha, tidak ada perasaan apapun yang bersemi sebenarnya, Dewy hanya kebetulan mengajar di TPA tempat Khairul mengajar, jadi mereka mau tidak mau pasti bertemu di sore hari, sudah sebatas itu saja. Tapi, sekedar untuk menambah keseruan dan candaan maka mereka berdua juga diikutkan untuk bahan jodoh-jodohan.

Olokan kelima, punya title paling unik “Cinta Dalam Baskom” dengan Sarah dan Bang Canut sebagai tokohnya, mulanya mereka hanya membersihkan ikan di dalam baskom yang akan dibakar bersama, tidak ada yang janggal sebenarnya, hanya membersihkan ikan saja, dan mereka tidak hanya berdua di belakang, ada mba Jep, Ipul, dan Najib juga. Tapi, yang namanya candaan pasti ada saja yang dilebih-lebihkan demi mengundang lebih banyak kesenangan.

Sekali lagi, semua itu hanya sebatas candaan demi menambah keakraban juga keseruan, dan moment itu juga sudah menjadi

kenangan, kenangan manis yang paling melekat di ingatan, tidak akan bisa persis terulang, walaupun jodoh-jodohan itu ada yang menjadi sebuah kebetulan untuk dua takdir dipertemukan, maka itu merupakan keputusan tuhan. Yang pasti, semua kejadian, apapun itu, menjadi corak paling indah yang tertoreh dalam memorabilia anak KKN UINSI selama di Desa Lembok. Terima kasih banyak atas suguhan keseruan dan kebahagiaannya, kami beruntung bisa mengenal kalian semua :))



**KULIAH
KERJA NYATA UIN SULTAN AJI
MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023
TIM PENULIS**



Muhammad Najib Adfani, lahir di Balikpapan pada tanggal 08 September tahun 2000, Najib tinggal di Jalan Padat Karya RT. 02. Najib dari Prodi Manajemen Dakwah semester 7 angkatan tahun 2020 dimana di kelompok kkn menjabat sebagai ketua kelompok dan memiliki hobi berenang.



Siti Sarah, lahir di Bakungan pada tanggal 30 Juli tahun 2002, Sarah tinggal di Jalan Gerbang Dayaku RT. 016 Desa Bakungan. Sarah dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester 7 angkatan tahun 2020 dimana di kelompok kkn menjabat sebagai sekretaris I dengan hobi makan dan tidur.



Wahyuni, lahir di Samarinda pada tanggal 11 Juli tahun 2002, beralamat di Jalan Bung Tomo Gg. Suhada RT 19, Samarinda Seberang. Berasal dari Prodi Hukum Ekonomi Syariah semester 7 angkatan tahun 2020 dimana di kelompok kkn menjabat sebagai sekretaris II, memiliki hobi membaca novel.



Rizky Ayu Widyaputri, lahir di Samarinda pada tanggal 14 Juli tahun 2002, beralamat di Jalan Hos Cokroaminoto Gg. Bahagia Kel. Rawa Makmur Kec. Palaran. Berasal dari Prodi Pendidikan Bahasa Arab semester 7 angkatan tahun 2020 dimana di kelompok kkn menjabat sebagai bendahara, memiliki hobi membaca dan menulis.



Muhammad Saipul Rohman, lahir di Samarinda pada tanggal 04 September tahun 2001. Beralamat di Jalan Pangeran Suryanata Gg. Julak Gafur 10. Berasal dari Prodi Pendidikan Agama Islam semester 7 angkatan tahun 2020 dimana di kelompok kkn menjabat sebagai Humas I, memiliki hobi memancing.



Muhammad Adhitia, lahir di Samarinda pada tanggal 21 Desember tahun 2002. Beralamat di Jalan M. Said Gg. Arthania. Berasal dari Prodi Ekonomi Syariah semester 7 angkatan tahun 2020 dimana di kelompok kkn menjabat sebagai Humas II yang memiliki hobi main game.



Cyndi Eka Rahmadani, lahir di Magetan pada tanggal 17 November tahun 2001 Beralamat di Jalan Patimura Gg. Atletik 15 No 74. Berasal dari Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester 7 angkatan tahun 2020 dimana di kelompok kkn menjabat sebagai Pubdekdok I yang memiliki hobi makan dan tidur.



Dewy Rismayanti, lahir di Bangun Sari pada tanggal 13 September tahun 2002 beralamat di Perumahan Solong Durian Blok c 11 No 23, Sempaja Utara Samarinda. Berasal dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam semester 7 angkatan tahun 2020 dimana di kelompok kkn menjabat sebagai Pubdekdok II yang memiliki hobi baca buku.

